

MODEL

PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2019



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3990 / C3.1 / PR / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sukiman, M.Pd
Jabatan : Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga
Alamat : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gedung C Lantai 13
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta Pusat.

Menerangkan dan Menyetujui bahwa model tahun 2019 dengan judul :

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD dalam Penanaman Nilai Nasionalisme

Yang dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Provinsi Jawa Barat layak untuk digunakan dan disebarluaskan sebagai salah satu rujukan pelaksanaan pelaksanaan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya

Tangerang, 22 November 2019
Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga,



Dr. Sukiman, M.Pd,

NIP. 196006151981021001



**MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

Pengarah :

Dr. Drs H Bambang Winarji, M.Pd

Penanggung Jawab:

Hidayat, M.Pd

Tim Pengembang:

***Darnowo M.Pd.,
Erni Sukmawati Dewi M.Pd.,
Yedi Kusmayadi S.Pd.***

Kontributor:

***Kelompok Bermain Wiyata Bhakti Kab. Purwakarta
Pos PAUD Dewi Pramanik Kota Bandung
TK Negeri Pembina Kota Cimahi
TK Golden Age Kab. Subang***



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT JAWA BARAT
2019**

KATA PENGANTAR

Program pendidikan keluarga yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015, merupakan gagasan positif untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan orangtua dalam mendidik anak-anak mereka secara lebih intensif, memberi stimulus dan mendampingi anak dengan perlakuan yang tepat dan terbaik sesuai dengan tingkat perkembangan. Program pendidikan keluarga bertujuan untuk meningkatkan intensitas interaksi dan komunikasi antara satuan pendidikan dengan orangtua, sehingga terjadi keselarasan cara mendidik dan mengasuh anak oleh pendidik di sekolah/satuan pendidikan dan oleh orangtua dengan di lingkungan keluarga.

Model ini merupakan salah satu karya PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat tahun 2019, untuk mendorong satuan pendidikan anak usia ini (PAUD) dapat mengupayakan terlibatnya para orang tua dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan anak. Model ini telah dilakukan ujicoba konseptual di Kelompok Bermain Wiyata Bhakti, kabupaten Purwakarta dan akan diujicoba dalam skala terbatas pada Pos PAUD dewi Pramanik kota Bandung, TK Golden Age kabupaten Subang dan TK Negeri Pembina Kota Cimahi.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi untuk terwujudnya karya ini. Semoga naskah ini dapat memicu dan memacu tripusat pendidikan untuk selalu berinteraksi, berkomunikasi, dan bersinergi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak di keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lembang, Nopember 2019

Kepala,


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M. A.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Dasar Hukum.....	10
C. Tujuan.....	11
BAB II KONSEP MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME.....	13
A. Pengertian Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD dalam Penanaman Nilai Nasionalisme	13
B. Tujuan.....	25
C. Karakteristik	25
BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM.....	28
A. Pertemuan Sekolah dengan Orangtua.....	28
B. Kelas Orangtua.....	45
C. Kelas Inspirasi.....	78
D. Pentas Kelas	84
BAB IV PENJAMINAN MUTU	90
A. Pemantauan/Monitoring	90
B. Evaluasi.....	94
C. Tindak lanjut.....	95
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

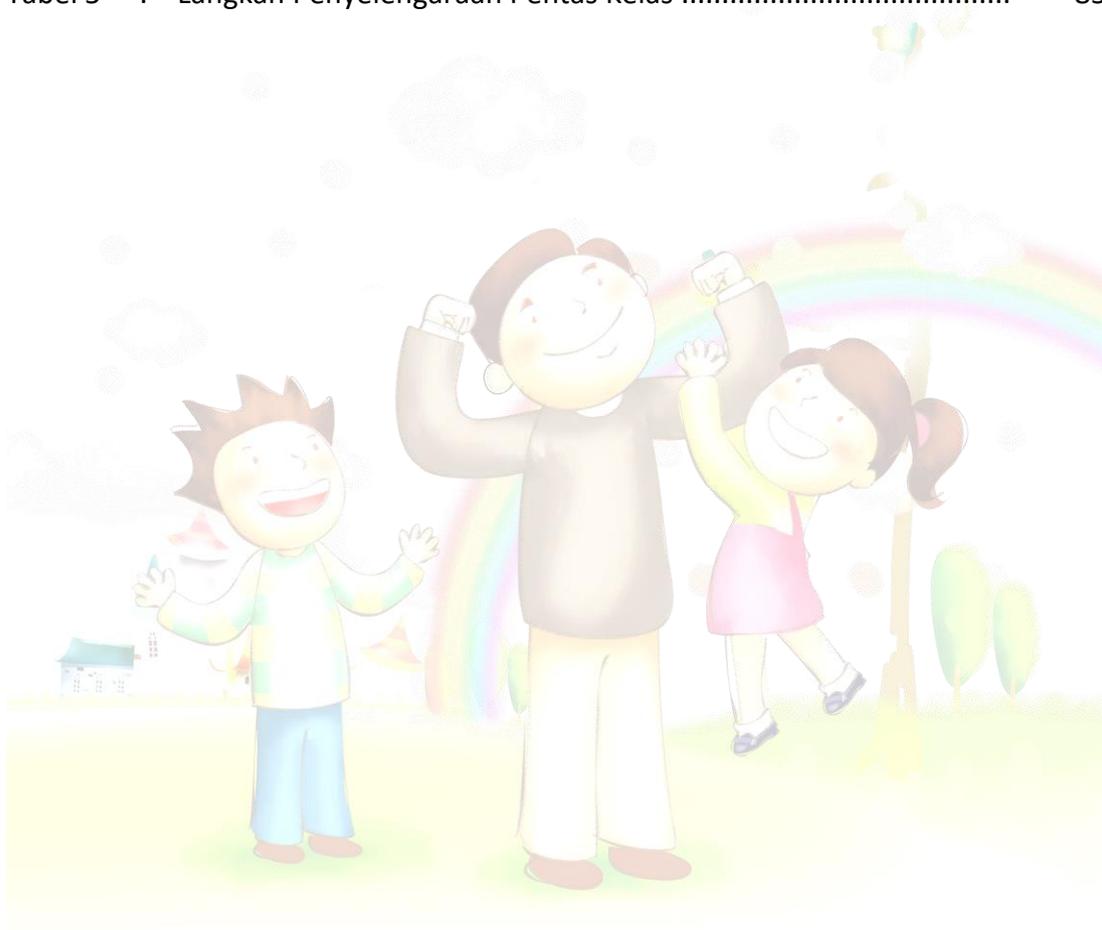
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Usia Dini Usia Emas	5
Gambar 2	Tripusat Pendidikan	6
Gambar 3	Mengenalkan Pakaian Tradisional Pada Anak Usia Dini.....	15
Gambar 4	Anak Lebih Mencintai Produk Makanan Buatan Luar Negeri	17
Gambar 5	Kegiatan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan	18
Gambar 6	Partisipasi Orangtua di Satuan Pendidikan.....	19
Gambar 7	Orangtua Sebagai Narasumber di Kegiatan Kelas Orangtua.....	21
Gambar 8	Suasana Pembelajaran di Satuan Paud	23
Gambar 9	Hari Pertama Masuk Sekolah	29
Gambar 10	Sosialisasi Program Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD.....	29
Gambar 11	Ruang Kelas Pertemuan Sekolah Dengan Orangtua.....	41
Gambar 12	Pembelajaran Kelas Orangtua	46
Gambar 13	Pendidik Sedang Bercerita Pada Anak di Satuan PAUD	50
Gambar 14	Pendidik Bernyanyi di Satuan PAUD.....	53
Gambar 15	Bernyanyi Bersama	55
Gambar 16	Anak Usia Dini melaksanakan Kunjungan Wisata	56
Gambar 17	Kegiatan Seminar.....	59
Gambar 18	Kegiatan Family Gathering.....	61
Gambar 19	Kegiatan Kelas Inspirasi	78
Gambar 20	Anak Sedang Bermain Peran	80
Gambar 21	Kegiatan Kelas Inspirasi	81
Gambar 22	Pentas Kelas.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Bentuk Penurunan Nilai Nasionalisme	7
Tabel 2	: Langkah Penyusunan Pertemuan Wali Kelas Dengan Orangtua...	37
Tabel 3	: Materi dan Beban Belajar	46
Tabel 4	: Langkah Penyelenggaraan Kelas Inspirasi	82
Tabel 5	: Langkah Penyelenggaraan Pentas Kelas	85



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka membangun bangsa di masa depan, manusia yang berkualitas sangatlah diperlukan. Untuk mewujudkannya tidaklah mudah, perlu upaya yang serius. Upaya membangun manusia berkualitas harus dimulai sejak masa kanak-kanak, sebagai investasi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan dan pendidikan menjadi salah satu cara untuk meraih manusia berkualitas.

Usia dini adalah masa keemasan, dimana pada masa ini perkembangan otak anak berkembang dengan sangat pesat. Masa ini pula menjadi masa yang kritis dalam perkembangan anak. Peristiwa ini terjadi sekali sepanjang umur manusia. Oleh karena itu pada masa ini anak harus benar-benar distimulasi agar perkembangannya menjadi optimal, demi masa depannya. Stimulasi dapat diberikan salah satunya melalui pendidikan.



Gambar 1 Usia Dini Usia Emas

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi anak usia dini/manusia yang harus terpenuhi. Tanpa pendidikan maka cita-cita kelompok anak usia dini/manusia

tidak dapat diraih sesuai dengan pandangan hidup mereka seperti hidup maju, sejahtera dan bahagia. Pada Kongres Taman Peserta didik yang pertama pada tahun 1930, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya diartikan sebagai daya dan upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Sujiono, 2009: 13). Melalui pendidikan, revitalisasi nilai-nilai filosofis pancasila dapat dilaksanakan salah satunya yaitu dengan penanaman nilai-nilai nasionalisme.

Penanaman nilai nasionalisme perlu keselarasan antara pendidikan yang dilakukan di satuan pendidikan dan di lingkungan keluarga. Hal tersebut merupakan prasyarat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan ini akan semakin tinggi apabila didukung dengan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang tepat perlu menggunakan cara atau metode yang sesuai untuk melakukan pendidikan bagi anak dan harus dilakukan semenjak anak usia dini agar dapat membangun ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pendidikan anak, lebih luasnya lagi diharapkan dapat mendorong tumbuhnya karakter, budaya literasi dan nilai-nilai nasionalisme semua warga satuan PAUD.



Gambar 2 Tripusat Pendidikan

Permendikbud nomor 30 tahun 2017 menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional dan pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantoro yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat yang dikenal dengan tri pusat pendidikan.

Permasalahan di tri pusat pendidikan yaitu satuan PAUD, contoh masalah penurunan nasionalisme adalah kecenderungan anak usia dini kurang suka dengan lagu-lagu nasionalisme tapi lebih suka main game dan lagu-lagu barat.

Di keluarga contoh masalah penurunan nasionalisme yang sederhana adalah anak sekarang ini seakan-akan terombang-ambing oleh arus globalisasi salah satunya teknologi gadget dan cenderung melupakan nilai luhur kebudayaan bangsa dan masyarakat

Pada era globalisasi sekarang ini, masyarakat Indonesia mulai mengalami penurunan nilai nasionalisme. Menurut sebuah data hasil penelitian tentang menurunnya nasionalisme di Indonesia, dengan responden anak bersekolah di kota besar didapat data sebagai berikut:

Tabel 1 : Bentuk Penurunan Nilai Nasionalisme

NO.	BENTUK MENURUNNYA NASIONALISME	PERSENTASE
1	Menganggap pancasila tidak lagi relevan sebagai dasar Negara	25,8%
2	Membenarkan aksi pengeboman	7,5%
3	Menyetujui diberlakukannya syariat Islam	21,1%
4	Menyetujui aksi radikal	28,2%
5	Malas mengikuti upacara bendera	83,3%
6	Lebih menyukai produk-produk luar negeri	73,3%
7	Tidak peduli terhadap masalah – masalah yang dihadapi bangsa	63,3%
8	Menyukai sekolah di luar negeri	56,7%
9	Lebih menyukai nama-nama luar negeri	40%
10	Merasa figur-figur barat lebih baik	33,3%

Sumber : http://repository.upi.edu/8415/2/t_pkn_1009666_chapter1%281%29.pdf

Data tersebut diambil dari hasil survey di 100 sekolah negeri dan swasta, 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri, survey dilakukan selama bulan Oktober 2010 hingga Januari 2011 di wilayah: Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Sampel penelitian terdiri dari 993 peserta didik SMP dan peserta didik SMA. Berdasarkan data tersebut dapat berdampak buruk pada ketahanan bangsa sehingga nasionalisme perlu ditanamkan sejak usia dini.

Hasil kegiatan studi pendahuluan, yang dilaksanakan di Pos PAUD Dewi Pramanik Kota Bandung, Kelompok Bermain Wiyata Bhakti Kab. Purwakarta dan TK Golden Age Kab. Subang Jawa Barat, diketahui sebagai berikut: pendidik mengalami permasalahan dalam menanamkan nilai nasionalisme sebesar 45% belum adanya media, 9% responden berpendapat kurang adanya kerjasama antara sekolah dengan keluarga, kurang paham sebanyak 27%, lingkungan tidak mendukung sebanyak 9% dan 9% responden menjawab tidak tahu. Masalah lain dalam penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini dalam keluarga responden berpendapat sebanyak 61% tidak tahu cara penyampaian, 22% kurang paham terhadap nilai nasionalisme, 11% responden berpendapat belum ada media, dan 7% berpendapat karena faktor lingkungan.

Hasil kegiatan studi pendahuluan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program, disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendidikan keluarga sudah terlaksana. Namun demikian masih ditemui beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, antara lain;

1. Tingkat partisipasi orangtua (ayah dan ibu) dalam memenuhi undangan satuan pendidikan masih rendah (masih didominasi oleh kehadiran ibu), serta belum terjadinya keselarasan pendidikan di satuan PAUD dengan di rumah, misalnya dalam hal penegakan aturan;
2. Paguyuban orangtua sebagai wadah perwakilan orangtua dalam menyampaikan aspirasi dan harapan, masih sangat pasif supaya menginisiasi pertemuan dengan pihak satuan. Selama ini pertemuan paguyuban dengan pihak satuan pendidikan masih atas inisiasi satuan mengundang paguyuban;
3. Pertemuan wali kelas dengan orangtua sebagai ajang bertemunya guru atau wali kelas dengan orangtua, hampir semuanya hanya dihadiri oleh pihak ibu orangtua peserta didik;

4. Undangan pertemuan pihak sekolah dengan orangtua seringkali waktunya tidak sesuai dengan waktu luang para orangtua. Hal ini dibuktikan dengan data hasil identifikasi yang menyatakan bahwa alasan ketidakhadiran para orangtua dalam pertemuan ini karena bentrok waktunya dengan kegiatan kerja, tidak ada yang menjaga anak di rumah, jarak sekolah dengan rumah cukup jauh, dan keperluan keluarga/sakit;
5. Keaktifan orangtua dalam pertemuan dengan pihak sekolah lebih banyak posisinya sebagai pendengar. Informasi yang disampaikan penting, tapi cara penyampaian yang masih bersifat satu arah;
6. Tema materi yang diharapkan dibahas dalam pertemuan/kelas orangtua untuk meningkatkan kepedulian dan kemampuan mereka dalam mendidik anak adalah perkembangan anak, pergaulan anak, komunikasi orangtua dengan anak, dan bijaksana menggunakan medsos, cara mendampingi anak belajar;
7. Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kelas inspirasi antara lain tentang bagaimana menentukan topik, mencari orangtua yang bersedia dan sesuai waktunya menjadi narasumber/motivator pada kelas inspirasi.

Mengacu pada kondisi dan permasalahan lapangan sebagaimana diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan pola atau model pelibatan penyelenggaraan pendidikan keluarga yang inovatif dan mencerminkan sinergitas antara orangtua dan anak dalam keluarga. Lingkup model yang disusun diharapkan dapat; 1) mendeskripsikan secara detail tentang penyelenggaraan pendidikan keluarga; 2) mengoptimalkan pertemuan wali kelas dengan orangtua untuk menyamakan pandangan tentang penanaman nasionalisme pada anak, dan 3) mengoptimalkan kelas orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam menanamkan nilai nasionalisme pada anak 4) mengoptimalkan kelas inspirasi untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak. Dan 5) mengoptimalkan pentas kelas untuk memberikan kesempatan unjuk kreasi dan penghargaan terhadap orangtua dan anak sebagai wujud penanaman nilai nasionalisme pada anak.

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan;

14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal;
15. Peraturan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas no. 127 tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini
16. Program Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2019; dan
17. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat Tahun Anggaran 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas: baik di rumah, satuan pendidikan, maupun di masyarakat (lingkungan) yang mendorong penanaman nilai nasionalisme dan budaya berprestasi pada anak/peserta didik, keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus :

- a. Bagi Anak/peserta didik
 - 1) Memberi dampak non akademik, terutama dalam penanaman nilai nasionalisme dan budaya berprestasi;
 - 2) Memberi dampak akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Bagi orangtua/keluarga
 - 1) Peningkatan kemampuan orang tua dalam mendukung dan menciptakan kondisi belajar anak di rumah atau di keluarga terutama dalam penanaman nilai nasionalisme
 - 2) Peningkatan partisipasi orang tua di satuan pendidikan sebagai wujud dukungan terhadap terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas
- c. Bagi satuan pendidikan
 - 1) Meningkatkan layanan satuan pendidikan kepada orang tua dan anak/peserta didik

2) Meningkatkan ekosistem pendidikan yang lebih kondusif, efektif dan berkualitas

d. Bagi masyarakat/lingkungan

1) Meningkatkan kesadaran masyarakat/lingkungan dalam mendukung ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas

2) Menjadi percontohan/inspirasi bagi dalam penciptaan ekosistem pendidikan yang kondusif, efektif dan berkualitas



BAB II

KONSEP MODEL

PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME

A. Pengertian Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD dalam Penanaman Nilai Nasionalisme

1. Penanaman nilai

a. Penanaman

Penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.

b. Nilai

Nilai merupakan dasar yang melekat pada kehidupan manusia, dan berkaitan dengan tindakan kebaikan manusia pada suatu hal. Nilai didefinisikan sebagai sifat-sifat atau berbagai hal yang berguna bagi kehidupan kemanusiaan. Sifat nilai adalah abstrak dan ideal. Nilai bukan fakta dan tidak berbentuk benda konkrit. Nilai berhubungan dengan persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, nilai juga menyangkut hal-hal sosial yang perlu dihayati dan diinginkan, disenangi/ tidak disenangi oleh manusia. Pengertian nilai menurut beberapa para ahli: 1) Milton Rekeach dan James Bank menyatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai. 2) Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif menyatakan: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung tentang kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi

kehidupan.3) Chabib Thoha menyatakan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan dasar/esensi yang melekat pada sesuatu dan sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia sebagai subyek, menyangkut berbagai hal bersifat baik atau buruk sebagai suatu pandangan, abstraksi, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap bernilai jika penghayatan seseorang terhadap nilai sudah bermakna bagi dirinya. Sehingga sesuatu bisa bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini. Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua dimensi yaitu segi intelektual dan emosional. Perpaduan dari kedua dimensi tersebut akan menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir suatukelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok. Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat terdapat kelompok yang berbeda. Perbedaan tersebut berdasarkan sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai

yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada anak didik melalui suatu proses sosialisasi yang didukung oleh berbagai sumber yang berbeda-beda.

Penanaman nilai dapat diartikan sebagai usaha sadar orangtua dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada anak usia dini sebagai penerapan apa yang telah diperoleh dari pendidikan yang kemudian di transformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

c. Nasionalisme dan Globalisasi

1) Nasionalisme



Gambar 3 Mengenalkan Pakaian Tradisional Pada Anak Usia Dini

Nasionalisme berasal dari dua suku kata, nasional dan isme yang diartikan sebagai suatu paham kebangsaan yang bermakna kesadaran bangsa untuk mempertahankan kedaulatan negara dalam mewujudkan cita-cita dan kepentingan nasional. Jiwa nasionalisme akan terus melekat dalam diri bangsa Indonesia selama bangsa Indonesia itu masih ada.

2) Globalisasi

Scholte berpendapat bahwa globalisasi merupakan sebuah proses pertumbuhan yang sangat cepat yang disebabkan oleh ketergantungan berbagai negara, dan berfungsi untuk mempertahankan identitas masing-masing negara.

Globalisasi dapat diartikan sebagai proses menyeluruh/ mendunia dimana setiap individu tidak terikat oleh batas-batas wilayah negara sehingga setiap orang/individu dapat mengakses informasi/berhubungan dengan siapapun, kapanpun di seluruh penjuru dunia melalui berbagai media seperti cetak dan elektronik

3) Pengaruh positif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme:

- a) Globalisasi di lihat dari sudut pandang politik, adalah bahwa pemerintah merupakan bagian dari negara yang harus dijalankan secara demokratis dan terbuka. Rasa nasionalisme masyarakat pada negara akan meningkat secara positif jika penyelenggaraan pemerintah dijalankan secara bersih, jujur dan dinamis.
- b) Dari aspek globalisasi ekonomi, Kehidupan ekonomi bangsa akan meningkat jika adanya kesempatan kerja yang tinggi, pasar internasional yang terbuka serta devisa negara yang meningkat. Hal-hal tersebut selain meningkatkan kehidupan ekonomi bangsa juga dapat menunjang kehidupan bangsa
- c) Dari sudut pandang globalisasi sosial budaya, banyak yang dapat kita tiru dari bangsa lain yang sudah maju. Seperti meniru pola pikir, ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju, etos kerja dan kedisiplinan yang tinggi. Apa yang kita tiru tersebut dapat meningkatkan kemajuan bangsa dan negara sehingga pada akhirnya dapat memajukan bangsa serta mempertebal rasa nasionalisme terhadap bangsa.

4) Pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai- nilai nasionalisme

- a) Dengan adanya globalisasi, masyarakat Indonesia mempunyai satu keyakinan bahwa liberalisme dapat membawa kemakmuran dan kemajuan bagi bangsanya. Dampak dari hal ini adalah, adanya satu kemungkinan berubahnya ideologi Pancasila pada ideologi liberalisme.
- b) Dampak globalisasi secara ekonomi adalah, lunturnya rasa cinta dan rasa memiliki terhadap produk hasil karya bangsa sendiri. Hal ini di sebabkan karena masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan produk bangsa asing seperti Mc Donald, Coca Cola, Pizza Hut. Dengan

hilangnya rasa cinta dan rasa memiliki terhadap produk karya bangsa sendiri, akan berdampak terkikisnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia. Sebagai contoh, anak muda sekarang banyak yang lupa akan identitas diri bangsanya, hal ini dipengaruhi oleh gaya hidupnya meniru budaya barat yang dianggap sebagai kiblat pergaulan.



Gambar 4 Anak Lebih Mencintai Produk Makanan Buatan Luar Negeri

- c) Persaingan bebas dalam globalisasi ekonomi akan menimbulkan kesenjangan dan pertentangan antara yang kaya dan miskin.
- d) Globalisasi akan memunculkan sikap individualisme, ketidakpedulian antarperilaku sesama orang. Hal ini akan berdampak pada tingkat kepedulian kehidupan bangsa

Berbagai pengaruh negarif dari globalisasi di atas kemungkinan tidak akan berpengaruh secara langsung terhadap rasa nasionalisme, namun yang di khawatirkan adalah, lambat-laun nilai nasionalisme tersebut akan terkikis habis. Hal ini disebabkan globalisasi mampu membuka wawasan masyarakat secara luas. Sesuatu yang di luar negeri dianggap baik, maka akan memberikan aspirasi kepada bangsa kita untuk sesegera mungkin diterapkan.

Jika hal ini terjadi, maka akan menimbulkan hal-hal yang dilematis. Jika dipenuhi/diterapkan, belum tentu hal tersebut sesuai dengan norma-norma di Indonesia. Bila tidak dipenuhi/diterapkan, maka akan dianggap tidak aspiratif dan berdampak pada tindakan anarkis, yang dapat mengganggu stabilitas nasional, ketahanan nasional serta persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Pelibatan Keluarga

Pelibatan keluarga merupakan suatu proses atau cara keluarga untuk berperan serta secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui lembaga ini, anak belajar sistem nilai mendasar yang kemudian melahirkan karakter diri yang melekat selama dia hidup.



Gambar 5 Kegiatan Pelibatan Keluarga di Satuan Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan semata karena usaha-usaha yang dilakukan para praktisi di lembaga pendidikan, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Hubungan yang harmonis antara keluarga dengan lembaga pendidikan menjadi daya dukung utama dalam keberhasilan pendidikan anak. Essa (2003:75) berpendapat bahwa keterlibatan keluarga dalam program di satuan pendidikan (*family involvement*) merupakan konsep yang multimakna. Bisa jadi konsep tersebut bermakna bahwa orangtua dan anggota keluarga lainnya merupakan kelompok penerima informasi secara pasif, bisa juga konsep ini merujuk pada tingginya keterlibatan orangtua atau anggota keluarga lainnya sebagai sukarelawan di lembaga pendidikan, atau bisa juga lebih kompleks dari itu, yaitu menjadi bagian dari pengambilan kebijakan/keputusan atas program yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Briggs dan Potter (1995) seperti dikutip Suyanto (2005:225-226) mengemukakan, kerja sama antara orangtua dengan satuan pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam dua hal, yaitu; keterlibatan (*parent involvement*), dan partisipasi (*parent participation*) dari orangtua itu sendiri. Keterlibatan orangtua merupakan tingkat kerja sama yang sangat rendah/kurang, misalnya orangtua hanya datang dan membantu satuan pendidikan jika diundang saja.



Gambar 6 Partisipasi Orangtua di Satuan Pendidikan

Sebaliknya, tingkat paling luas dan tinggi dalam hal kerjasama adalah partisipasi orangtua. Orangtua dan satuan pendidikan berunding bersama untuk membicarakan hal-hal yang menyangkut berbagai program serta kegiatan anak. Orangtua datang ke satuan pendidikan adalah, untuk membantu pendidik dalam melaksanakan berbagai tugas rutinnnya seperti mempersiapkan makanan, alat permainan ataupun media yang dibutuhkan dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, yang aman. Keith Davis mengungkapkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk ikut bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan. Beragam bentuk partisipasi menurut Keith Davis partisipasi dalam bentuk:

- 1) Uang dapat memperlancar berbagai usaha masyarakat dalam pencapaian kebutuhannya serta membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- 2) Harta benda berupa sumbangan alat-alat atau perkakas kerja
- 3) Tenaga, diberikan dalam bentuk tenaga untuk memperlancar pelaksanaan usaha-usaha dalam meraih keberhasilan suatu program;
- 4) Keterampilan, berupa pemberian motivasi dan keahlian yang dimilikinya kepada masyarakat lain yang membutuhkan keterampilan;

Fungsi pendidikan keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu untuk :

- 1) Menanamkan akidah dan rasa keimanan anak;
- 2) Membentuk dan membiasakan agar anak berperilaku positif;
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar anak;
- 4) Mengembangkan sikap dan motivasi belajar positif anak;
- 5) Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak;

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD bertujuan:

- 1) Agar Satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat mempunyai rasa tanggungjawab dan kepedulian yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan;
- 2) Mendorong terselenggaranya penguatan pendidikan karakter anak;
- 3) Kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak di rumah meningkatkan;

- 4) Terbangunnya sinergisitas di antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat;
- 5) Terwujudkannya lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan oleh satuan PAUD secara lengkap sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 6, yang terdiri dari 10 bentuk kegiatan. Kesepuluh bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 1) Orang tua menghadiri berbagai kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan;
- 2) Orangtua menghadiri penyelenggaraan pembelajaran kelas orang;
- 3) Siap menjadi narasumber dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan;



Gambar 7 Orangtua Sebagai Narasumber di Kegiatan Kelas Orangtua

- 4) Aktif di kegiatan pentas kelas akhir tahun pembelajaran;
- 5) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lain untuk pengembangan diri anak;
- 6) Orangtua bersedia menjadi anggota Komite Sekolah;

- 7) Orangtua Aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Komite Sekolah;
- 8) Bersedia menjadi anggota tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan;
- 9) Berperan aktif dalam kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA); dan
- 10) Memfasilitasi dan/atau berperan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter anak di satuan pendidikan.

Bentuk-bentuk kegiatan pelibatan keluarga yang dapat diprogramkan atau dilakukan di setiap keluarga, khususnya keluarga yang memiliki anak PAUD secara lengkap sesuai dengan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 Pasal 7, yang terdiri dari 4 bentuk kegiatan. Keempat bentuk kegiatan tersebut adalah:

- 1) Menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga;
- 2) Memotivasi semangat belajar anak;
- 3) Mendorong budaya literasi;
- 4) Memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

e. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD merupakan sebuah upaya pembinaan terhadap anak, yang dimulai sejak anak itu lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan di PAUD dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan dari PAUD adalah untuk membentuk anak agar berkualitas, dan memiliki dasar karakter unggul di masa dewasa.

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus (Rahman dalam Siti Euis, 2006, hlm. 55). Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah pertumbuhan dan perkembangan anak difasilitasi secara menyeluruh dan optimal yang di sesuaikan dengan nilai kehidupan dan norma-norma yang berlaku/dianut. Secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan dasar pada perkembangan perilaku, sikap, pengetahuan, keterampilan, serta daya cipta yang diperlukan sehingga anak dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.



Gambar 8 Suasana Pembelajaran di Satuan Paud

Selain itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) juga mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yaitu :

- 1) Anak Indonesia diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan potensi dirinya;
- 2) Memberikan pemahaman bahwa anak dididik sejak masih dalam kandungan;
- 3) Potensi pengembangan anak bangsa di fasilitasi secara utuh yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat;
- 4) Menyetarakan mutu dan relevansi PAUD dengan mutu pendidikan di negara-negara lain;
- 5) Peran serta dari masyarakat pada penyelenggaraan PAUD diberdayakan sesuai dengan prinsip otonomi daerahnya masing-masing dalam koridor Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 6) Program pendidikan anak usia boleh di selenggarakan oleh lembaga manapun seperti pemerintahan, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat serta yayasan. Penyelenggaraannya harus berdasarkan pada pedoman/ acuan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kemendikbud.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki visi dan misi pengembangan. Adapun visi pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu terwujudnya anak usia dini yang sehat, cerdas, dan ceria. Sedangkan misi pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu mengupayakan :

- 1) Pemerataan pelayanan, peningkatan mutu dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dini;
- 2) Peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan pendidikan dini.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud (2002, hlm. 9), prinsip pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Setiap dari individu anak adalah unik. Oleh karena itu, program belajar pada PAUD harus memperhatikan dan peka terhadap minat anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya;
- 2) Tugas pendidik baik guru maupun orangtua adalah memberikan pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah dan bukan mematakannya dengan memberi cap negatif pada anak;
- 3) Perkembangan anak berjalan secara bertahap, oleh karenanya pendidik harus menyesuaikan kegiatan belajar dengan tahap perkembangan anak, bukan berdasarkan pada target yang ditentukan oleh orangtua atau guru;
- 4) Usia anak merupakan usia yang kritis, oleh karena itu guru perlu memahami kebutuhan anak pada setiap tahap perkembangan dengan cara memberikan rangsangan yang sesuai dan bermanfaat bagi kepentingan perkembangan anak;
- 5) Semua aspek perkembangan saling berhubungan, oleh karena itu perlu memberikan perhatian terhadap anak secara utuh;
- 6) Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi;
- 7) Perilaku anak tergantung pada motivasi dari dalam dan luar dirinya. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan motivasi dengan cara memberi lebih banyak pengertian tentang keuntungan yang akan diperoleh anak apabila berlaku positif;
- 8) Perkembangan intelegensi juga bergantung pada pola pengasuhan, oleh karena itu pendidik hendaknya dapat mengantarkan anak pada optimalisasi

perkembangan potensinya, selain pemberian gizi dan perlindungan kesehatan yang cukup;

- 9) Perkembangan anak tergantung pada hubungan antara pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap-tiap tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menciptakan hubungan/suasana yang hangat sehingga anak merasa nyaman dan penuh percaya diri dalam lingkungannya.

B. Tujuan

Tujuan dari pengembangan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme adalah;

1. Memperoleh data dan informasi permasalahan dan kondisi pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan serta pemahaman dan penerapan orangtua dalam menstimulasi penanaman nilai nasionalisme;
2. Merumuskan model konseptual pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme;
3. Memperoleh data dan gambaran mengenai implementasi model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme;
4. Merumuskan master model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme;
5. Memperoleh data dan gambaran mengenai efektifitas model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme.

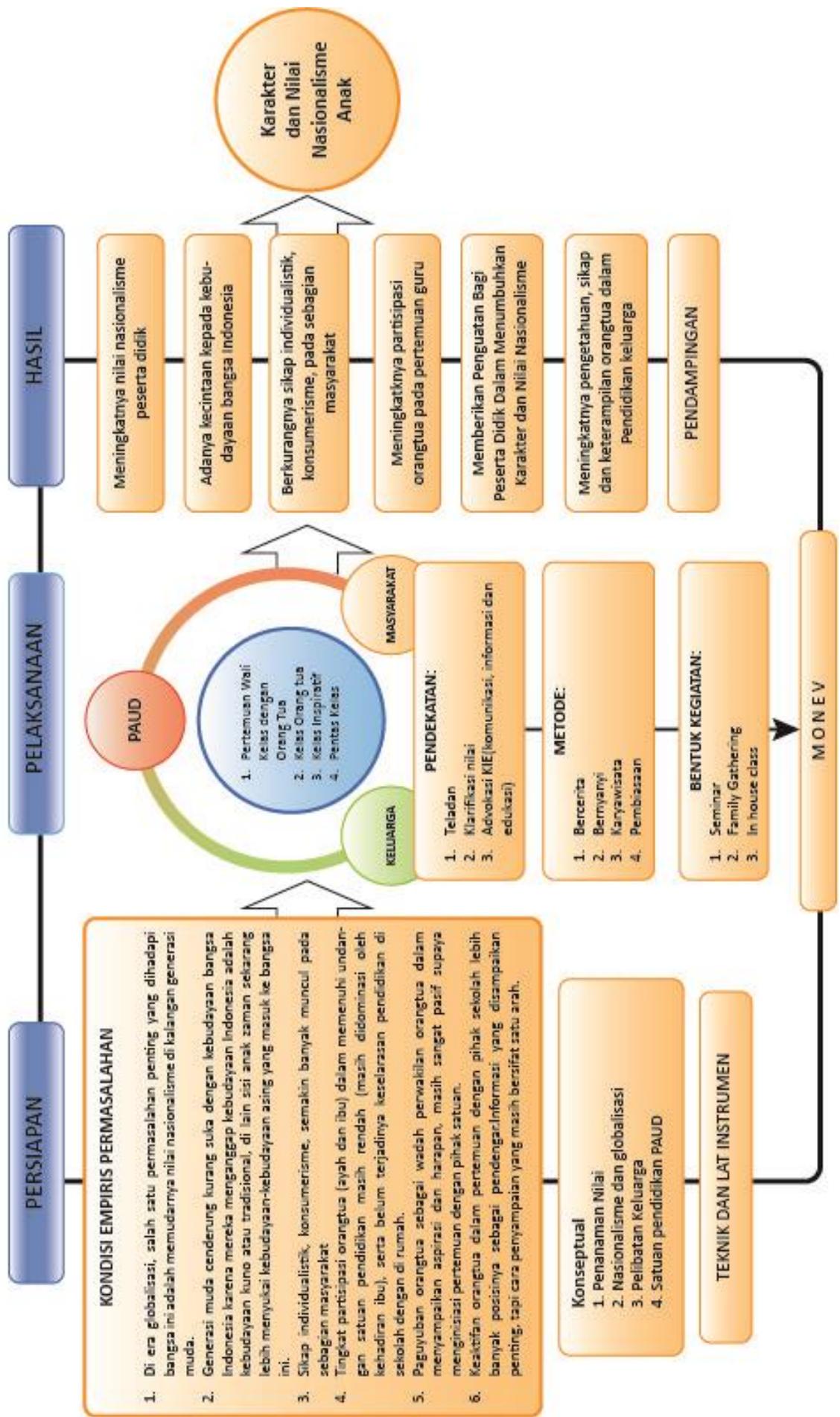
C. Karakteristik

Karakteristik dari model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme adalah mengembangkan :

1. Formulasi model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme;
2. Panduan sederhana tentang prosedur pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme;
3. Media dan bahan ajar pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme



DESAIN MODEL PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME



BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Pertemuan Sekolah dengan Orangtua

1. Standar Kompetensi Lulusan

Kriteria capaian/lulusan pada pertemuan sekolah dengan orangtua adalah:

- a. Mengetahui program satuan PAUD saling mengenal antar orangtua, guru/pendidik lingkungan satuan PAUD;
- b. Tersosialisasikannya program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme
- c. Tersampainya tingkat pencapaian perkembangan anak kepada orangtua

2. Kurikulum

Kurikulum kegiatan pertemuan sekolah dengan orangtua adalah sebagai berikut:

a. Hari pertama masuk sekolah

- 1) Pengenalan satuan PAUD, yaitu penjelasan dan pengenalan program dan lingkungan sekolah kepada orangtua diakhiri dengan pembentukan paguyuban orangtua dan agenda pertemuan orangtua di satuan pendidikan selama satu tahun pelajaran;
- 2) Sosialisasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD dalam penanaman nilai nasionalisme



Gambar 9 Hari Pertama Masuk Sekolah

- 3) Penjelasan kegiatan dan program pembiasaan yang harus diikuti oleh anak baik di satuan pendidikan maupun di keluarga selama satu tahun pelajaran



Gambar 10 Sosialisasi Program Pelibatan Keluarga di Satuan PAUD

- 4) Membangun komitmen bersama antara pihak satuan pendidikan dengan orang tua dalam mendukung belajar
 - 5) Hal-hal yang harus dipenuhi oleh orang tua dalam mendukung belajar anak di satuan pendidikan.
- b. Pertemuan guru dengan orangtua*
- 1) Informasi kemajuan belajar dan pengembangan diri anak:
 - 2) Penyelarasan pola asuh dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh anak.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan;

a. Pendekatan

Dilakukan melalui pendidikan orang dewasa (Andragogi). Andragogi berasal dari bahasa Yunani. Terdiri dari dua kata yaitu Andra diartikan sebagai orang dewasa, sedangkan agogos diartikan memimpin. Dapat di simpulkan bahwa andragogi merupakan suatu ilmu dan seni untuk membatu orang dewasa belajar (Knowles:1980).

Karakteritik Pendidikan Orang Dewasa:

1) Orang dewasa mempunyai banyak pengalaman hidup

Sumber belajar orang dewasa adalah pengalaman hidupnya, dimana berbagai pengalaman hidupnya itu di hubungkan dengan berbagai konsep yang ingin dipelajarinya sehingga metode yang digunakan pada pembelajaran orang dewasa adalah diskusi dan aplikasi materi yang dipelajarinya.

2) Motivasi belajar orang dewasa sangat tinggi

Orang dewasa ingin mendapatkan pekerjaan, apa yang mereka pelajari harus dengan mudah di aplikasikan sebagai bekal dalam bekerja. hal itulah yang mendorong mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi

3) Peran dan tanggung jawab telah banyak dimiliki orang dewasa

Orang dewasa mempunyai keterbatasan waktu hal ini berkaitan dengan peran dan tanggungjawab mereka, sehingga pembelajaran bagi orang dewasa harus efisien dan efektif,

4) Orang dewasa kurang percaya diri pada kemampuan untuk belajar kembali

Kadang-kadang orang dewasa mempunyai perasaan enggan untuk belajar, hal ini disebabkan oleh factor fisik serta adanya kepercayaan masyarakat yang salah

5) Makna belajar bagi orang dewasa

Pengalaman belajar yang diperoleh orang dewasa akan bermakna dan sangat penting bagi kehidupannya

6) Konsep diri

Pengambilan keputusan dari orang dewasa harus dihargai, karena orang dewasa telah mampu mengatur dirinya sendiri.

7) Pengalaman

Pengalaman orang dewasa satu sama lain sangatlah berbeda, hal ini disebabkan masing-masing orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda diperoleh ketika mereka berusia masa muda.

8) Kesiapan untuk belajar

Akibat peran sosial yang di emban oleh orang dewasa, maka mereka mempunyai masa kesiapan untuk belajar.

Implikasinya dalam pembelajaran orang dewasa:

- 1) Perlu ada lingkungan yang aman bagi orang dewasa untuk bisa belajar
- 2) Perlu ada diagnosa tentang kebutuhan dan tujuan yang diharapkan bersama dari suatu proses pembelajaran
- 3) Perlu ada interaksi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Perlu ada kepekaan bagaimana menyusun suatu program pembelajaran yang efektif, yang memikirkan bagaimana cara orang dewasa belajar, dan diorganisasikan untuk memaksimalkan keinginan dan kemampuan orang dewasa dalam belajar.

4 (empat) prinsip belajar orang dewasa, yang berfungsi untuk mempercepat proses belajarnya yaitu:

- 1) Prinsip latihan (praktik), ketika kita telah menerima materi dan melakukan aktifitas yang konkrit dan juga yang tidak nyata seperti aktifitas penggunaan 5 indera, susunan syaraf dan pusat susunan syaraf. Pelajar akan terdorong untuk mengaplikasikan ilmu yang ia terima sebelumnya. Hal ini akan mempercepat perkembangan dan perubahan kualitas pelajar.

- 2) Prinsip hubungan, Kejadian atau pengalaman dimasa lampau dapat dijadikan pedoman untuk meramalkan akibat atau hasil yang akan mungkin akan terjadi dari suatu proses. Menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman terdahulu.
- 3) Prinsip akibat, Dalam pendidikan orang dewasa, emosi, perasaan, lingkungan belajar, hingga pendidik yang memberikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidik yang peka terhadap kepuasan pelajar yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar pendidikan orang dewasa. Dengan adanya kepuasan diharapkan pelajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran.
- 4) Prinsip kesiapan, Kesiapan diri pelajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Baik fisik maupun mental pembelajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan mental dan fisik diharapkan pelajar dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada materi yang sedang dihadapi. Dengan demikian diharapkan, pelajar dapat memaksimalkan usaha pencapaian dan dapat mengatasi rintangan belajar, agar dapat berprestasi

Hal penting dalam pendidikan orang dewasa:

- a) Situasi kooperatif dan tidak autoritatif.
- b) Proses belajar bersifat informal.
- c) Tujuan utama adalah untuk memaknai pengalaman.
- d) Suatu proses belajar yang membuat hidup itu sendiri sebagai petualangan dalam bereksperimen.

b. Metode

1) Metode partisipatif (memiliki prinsip perencanaan bersama, partisipan, teknik kerja kelompok, pembuatan program dan pembuatan keputusan)

Menurut Sudjana (2005:155), "Pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam program pembelajaran Partisipatif."

Pada proses pembelajaran partisipatif, peserta didik harus ditempatkan sebagai pemain utama. Hal ini mengandung makna bahwa peserta didik diberi keleluasaan dalam mencari informasi, menemukan data/fakta dan memecahkan problema pada suatu topik pembelajaran secara sendiri.

Kegiatan Pembelajaran Partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan dan memiliki sifat keluwesan dan terbuka untuk berupaya mengembangkan prinsip, metode dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam Pembelajaran Partisipatif. Sudjana (2001:53) menyatakan bahwa wujud nyata keikutsertaan peserta didik pada pembelajaran partisipatif dapat diwujudkan pada tiga (3) tahapan kegiatan: perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Penekanan pada proses pembelajaran ini adalah aktifnya peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti peserta didik merupakan komponen pembelajaran yang harus bermuara pada peserta didik sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Karakteristik peserta didik yang aktif sangat menonjol dan peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber, baik yang ada dalam lingkungan sekolah atau yang ada dalam kelas maupun yang ada diluar kelas, dimasyarakat sekitar, dengan keterlibatan langsung peserta didik akan

memperoleh pengalaman, keterampilan, kematangan berfikir yang sangat berharga. Melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, efektif, menyenangkan dan inovatif akan memberikan pancaran semangat secara psikis. Dalam diri peserta didik ada totalitas keterlibatan yang pasif. Peserta didik berkembang karena mengalami proses interaksi antara temannya, dengan lingkungan benda-benda, dan peristiwa nyata.

Sudjana (2005:39) menyatakan, bahwa ada lima (5) hal manfaat dari pembelajaran metode partisipatif bagi peserta didik, yaitu kegiatan pembelajaran partisipatif :

- (a) Dilakukan pada kelompok-kelompok belajar yang terorganisir dimana pembelajaran dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik yang dibimbingan oleh pendidik
- (b) Merupakan peningkatan proses pendidikan tradisional yang sering didominasi oleh guru menuju kegiatan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik.
- (c) Tujuan belajar berorientasi pada hasil, artinya hasil belajar tersebut dapat dimanfaatkan langsung oleh peserta didik dalam meningkatkan sikap dan perilaku hidup bersama serta mengembangkan partisipatif peserta didik dalam kegiatan sosio dan pembangunan masyarakat secara harmonis,
- (d) Menggunakan berbagai sumber di masyarakat seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai titik berat dalam mewujudkan kegiatan belajar dengan tingkat kepedulian yang tinggi pada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan
- (e) Segi kemanusiaan peserta didik lebih diperhatikan, seperti menghargai potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidik memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam memanfaatkan potensi kegiatan berfikir dalam mencapai tujuan belajar yang telah mereka tetapkan sebelumnya.

Menurut Freire dalam Sudjana (2005:180) proses kegiatan Pembelajaran Partisipatif ditinjau dari segi interaksi antara pendidik dengan peserta didik maka proses kegiatan Pembelajaran Partisipatif dilingkungan pendidikan sekolah memiliki enam ciri-ciri dibawah ini:

- (a) Kedudukan pendidik adalah orang yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Ia memandang peserta didik sebagai sumber yang mempunyai nilai bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Peran pendidik adalah membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu berdasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting dan mendesak oleh para peserta didik.
- (c) Motivasi diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik agar mereka berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar yang akan digunakan, serta berbagai langkah yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- (d) Selama proses pembelajaran pendidik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik, yang bertujuan untuk membimbing dan memotivasi peserta didik sehingga mereka selalu melakukan, memikirkan dan menilai kegiatan pembelajarannya
- (e) Pendidik membantu memotivasi peserta didik agar mereka mampu memecahkan persoalan yang berasal dari kehidupannya, sehingga mereka secara mandiri mampu berpikir serta bertindak dalam kehidupan yang mereka hadapi
- (f) Bertukar pendapat dan saling membelajarkan dilakukan antara pendidik bersama peserta didik berkenaan dengan isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran, serta berbagai cara dan langkah-langkah yang akan ditempuh guna pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dilakukan menggunakan cara-cara seperti memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan. Hal tersebut dilakukan secara langsung ataupun melalui penggunaan media belajar yang berhubungan dengan pokok bahasan/materi yang sedang ditampilkan (Muhibbin Syah, 2000:22).

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk menampilkan proses terjadinya suatu kejadian sesuai materi ajar, cara untuk mencapainya serta kemudahan untuk dipahami peserta didik dalam pembelajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan.

Metode demonstrasi dianjurkan untuk digunakan jika kita ingin mendapatkan informasi yang jelas tentang berbagai hal yang berhubungan dengan proses bagaimana cara: mengatur, membuat, mengerjakannya, bekerjanya. Juga berguna jika kita ingin mengetahui komponen apa saja yang diperlukan sehingga membentuk sesuatu serat membandingkan cara yang digunakan dengan cara lain sehingga dapat diketahui kebenarannya

c. Media

Brosur, leaflet, power point

4. Peserta Didik

Orang tua dari peserta didik PAUD

5. Pendidik

Pendidik dan tenaga pendidik di satuan PAUD

6. Pengelolaan

Pertemuan wali kelas dengan orang tua merupakan dialog sejajar antara orang tua dengan wali kelas /Satuan pendidikan untuk menciptakan pelibatan aktif orang tua dalam mendukung tercapainya hasil belajar anak yang baik.

Pelaksanaan pertemuan wali kelas dengan orang tua dapat dilaksanakan terpadu atau secara mandiri, minimal 2 (dua) kali per semester.

Pertemuan wali kelas dengan orang tua awal dilaksanakan pada hari pertama sekolah atau pada hari lain dalam pekan yang sama dengan hari pertama sekolah. Peran pemeran serta langkah – langkah pelaksanaan serta pertemuan wali kelas dengan orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Langkah Penyusunan Pertemuan Wali Kelas Dengan Orangtua

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Menyusun susunan acara pertemuan wali kelas dengan orangtua (PWKDOT)			
a. Susun desain PWKDOT, terdiri atas Ka. Satuan pendidikan , guru, orang tua	Lampiran Format	Tim pelaksana	Surat tugas
b. Susun desain /acara pertemuan PWKDOT	Lampiran Format	Tim pelaksana	Desain
c. Rapat Panitia	Lampiran Format		1. Undangan 2. Agenda 3. Daftar hadir 4. Notulen 5. Dokumentasi
2. Membuat peta (denah) lokasi kegiatan (pendaftar, apel umum, PWKDOT, musyawarah orang tua)			
a. Panitia mensurvey lokasi dan menghitung daya tampung lokasi	Lampiran Format 13	Tim Kerja	peta (denah) lokasi
b. Menyiapkan tempat kegiatan	Blanko daftar tempat, daya tampung dan nama tempat	Tim Kerja	Daftar tempat, nama tempat dan daya tampung

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
3. Pemantapan pelaksana (petugas) setiap tempat Kegiatan;			
a. Tim kerja memberikan pemantapan kepada petugas	Contoh daftar rincian petugas dan tugasnya	Tim Kerja	daftar rincian petugas dan tugasnya
4. Menyusun kartu undangan dan memastikan surat diterima orang tua dan undangan lainnya;			
a. Membuat kartu undangan	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Kartu undangan
b. Menetapkan jumlah peserta pertemuan	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar peserta pertemuan
c. Menyiapkan buku ekpedisi	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar penerimaan
5. Rapat Pemantapan akhir panitia;			
a. Buat kartu undangan untuk pertemuan pemantapan panitia	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Undangan dan daftar hadir
b. Melaksanakan rapat.	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	1. Agenda 2. Daftar hadir 3. Notulen 4. Hasil dan dokumentasi
6. Penyiapan paket (bahan) pertemuan – sepaket/undang			
a. membuat daftar isi paket	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Daftar isi paket Paket
b. Menyiapkan isi paket		Petugas	
c. Mengemas paket		Petugas	Paket
d. Membuat daftar penerimaan	Lampiran Format	Petugas	Daftar penerimaan

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
7. Pendaftaran peserta/undangan/orang tua (nama peserta didik, nama ayah-ibu, alamat, no. hp/WA, alamat e-mail, lembar harapan orangtua untuk pelibatan keluarga dengan satuan pendidikan)			
a. Menyiapkan meja/kursi untuk pendaftaran	--	Petugas	Meja dan kursi tempat pendaftaran
b. Menunjuk petugas pelaksana	Contoh surat tugas		Surat tugas
c. Membuat daftar hadir	Lihat contoh tersedia		Daftar hadir
d. Menyiapkan biodata peserta			Biodata
e. Membuat lembar harapan/kemitraan	Lampiran Format	Petugas	Dokumen lembar harapan
a. Mengundang orang tua dan mitra satuan pendidikan	Lihat contoh tersedia		1. Undangan 2. Daftar undangan 3. Daftar penerimaan undangan
8. PWKDOT (urutan acara, tempat, waktu, petugas, sarana)			
a. Menyiapkan ruangan yang sesuai dengan jumlah peserta	Lampiran Format		Tersedia ruangan yang memadai
b. Membuat susuna acara pertemuan	Contoh susunan acara		Susunan acara
c. Menyiapkan daftar hadir	Lihat Contoh tersedia		Dokumen daftar hadir

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
d. Menyiapkan petugas pembawa acara, pemimpin rapat dan notulis serta peralatannya	Lihat Contoh tersedia		Dokumen daftar petugas pembawa acara dan pemimpin rapat serta notulis
e. Mengumpulkan biodata dan lembar harapan peserta (orangtua)	-----	Petugas	Dokumen kumpulan : Biodata, lembar harapan
9. Musyawarah orang tua			
a. Menginformasikan pada para orangtua musyawarah akan dimulai	Lihat Contoh yang sudah ada		Agenda
b. Melaksanakan musyawarah orang tua.	-----		Dokumen catatan proses musyawarah
c. Membacakan dan mensepakatkan hasil musyawarah.	Contoh hasil musyawarah		Hasil musyawarah

7. Sarana dan Prasarana

- a. LCD
- b. Ruang Kelas
- c. Leaflet program pelibatan keluarga



Gambar 11 Ruang Kelas Pertemuan Sekolah Dengan Orangtua

- d. Brosur satuan pendidikan
- e. Alat tulis kantor
- f. Spanduk
- g. Dokumentasi

8. Pembiayaan

Bersumber dari satuan pendidikan, unsur yang dibiayai adalah : snack, ATK, pembuatan spanduk, leaflet dan brosur serta dokumentasi.

9. Penilaian

Penilaian dilakukan dalam bentuk

- a. Orangtua melakukan evaluasi diri
- b. Orangtua menilai kegiatan pertemuan sekolah dengan orangtua

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ibu/bapak menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air pada anak usia dini dalam keluarga				
2.	Ibu/bapak menanamkan sikap mencintai sejarah bangsa pada anak usia dini dalam keluarga				

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
3.	Ibu/bapak menanamkan sikap mencintai bahasa, budaya bangsa pada anak usia dini dalam keluarga				
4.	Ibu/bapak menanamkan sikap mengetahui lagu-lagu nasional dan daerah pada anak usia dini dalam keluarga				
5.	Ibu/bapak mengajak Memperingati hari besar nasional pada anak usia dini dalam keluarga				
6.	Ibu/bapak menanamkan rasa kesetia kawan social pada anak usia dini dalam keluarga				
7.	Ibu/bapak menanamkan semangat rela berkorban pada anak di rumah pada anak usia dini dalam keluarga				
8.	Ibu/bapak menumbuhkan jiwa patriotisme. pada anak usia dini dalam keluarga				
9.	Ibu/bapak Menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini dalam keluarga				
10.	Ibu/bapak menanamkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia pada anak usia dini dalam keluarga				
11.	Ibu/bapak menanamkan rasa solidaritas sosial yang tinggi pada anak usia dini dalam keluarga				
12.	Ibu/bapak membiasakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada anak usia dini dalam keluarga				
13.	Ibu/bapak menanamkan semangat berprestasi mengharumkan nama bangsa pada anak usia dini dalam keluarga				
14.	Ibu/bapak menanamkan bersikap merendah dan tidak sombong terhadap orang lain pada anak usia dini dalam keluarga				
15.	Ibu/bapak menanamkan untuk memberikan kebebasan beragama				

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
	terhadap orang lain pada anak usia dini dalam keluarga.				
16.	Ibu/bapak menanamkan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti ajaran agamanya pada anak usia dini dalam keluarga.				
17.	Ibu/bapak menanamkan sikap adil terhadap sesama pada anak usia dini dalam keluarga.				
18.	Ibu/bapak menanamkan bertindak, bersikap, dan berperilaku sesuai norma/aturan yang berlaku di masyarakat pada anak usia dini dalam keluarga.				
19.	Ibu/bapak menumbuhkan sikap tenggang rasa antar sesama warga negara Indonesia pada anak usia dini dalam keluarga.				
20.	Ibu/bapak menumbuhkan sikap toleran yang tinggi atau mudah memaafkan orang lain pada anak usia dini dalam keluarga.				
21.	Ibu/bapak menanamkan untuk menjaga suasana masyarakat agar selalu tenang agar tidak menimbulkan perpecahan pada anak usia dini dalam keluarga.				
22.	Ibu/bapak menanamkan untuk menjunjung tinggi kepentingan bersama di atas kepentingan individu maupun golongan pada anak usia dini dalam keluarga.				
23.	Ibu/bapak menanamkan rela berkorban demi keutuhan NKRI pada anak usia dini dalam keluarga.				
24.	Ibu/bapak menanamkan sikap menghindari perilaku membedakan orang lain berdasarkan background kehidupannya pada anak usia dini dalam keluarga.				

NO	PERNYATAAN	SERING	KADANG-KADANG	JARANG	TIDAK PERNAH
25.	Ibu/bapak menumbuhkan sikap menghargai dan menghormati setiap perbedaan pendapat yang ada pada anak usia dini dalam keluarga.				
26.	Ibu/bapak menanamkan kebiasaan menjalankan setiap kewajiban yang kita miliki sebagai warga Negara pada anak usia dini dalam keluarga				
27.	Ibu/bapak menanamkan kebiasaan untuk menerima hak sewajarnya & tidak berlebihan pada anak usia dini dalam keluarga.				
28.	Ibu/bapak menanamkan gemar bergotong-royong dalam menyelesaikan berbagai hambatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada anak usia dini dalam keluarga.				
29.	Ibu/bapak menanamkan aktif dan giat dalam kegiatan yang positif pada anak usia dini dalam keluarga.				
30.	Ibu/bapak menanamkan untuk mempererat talisilaturahmi dan kekeluargaan dengan orang lain pada anak usia dini dalam keluarga				

FORMAT EVALUASI PERTEMUAN SEKOLAH DENGAN ORANG TUA

Mohon beri peringkat untuk hal-hal berikut:

1.

Aspek	Buruk	Cukup	Baik	Baik sekali
Keseluruhan program				
Isi				
Proses				
Kualitas interaksi				

2. Apakah anda memiliki saran-saran?

.....

3. Apakah ada hal lain yang menurut anda perlu kami ketahui?

.....

B. Kelas Orangtua

1. Standar Kompetensi Lulusan

Kriteria capaian/lulusan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan anak usia dini dalam penanaman nilai nasionalisme adalah:

- Meningkatnya nilai nasionalisme peserta didik;
- Adanya kecintaan kepada kebudayaan bangsa Indonesia;
- Berkurangnya sikap individualistik, konsumerisme, pada sebagian masyarakat;
- Meningkatnya partisipasi orangtua pada pertemuan guru;
- Memberikan penguatan bagi peserta didik dalam menumbuhkan karakter dan nilai nasionalisme;
- Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua dalam pendidikan keluarga;



Gambar 12 Pembelajaran Kelas Orangtua

2. Kurikulum

Tabel 3 : Materi dan Beban Belajar

No	Mata Pelajaran	Jp		Jumlah JP
		Teori	Praktek	
A	Pokok			
1	Penanaman nilai nasionalisme	2	14	16
B	Penunjang			
1	Pengasuhan Positif	2	2	4
2	Mendidik anak di era digital	2	2	4
Jumlah				24

3. Pembelajaran

a. Pendekatan

1) Teladan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan, yaitu “perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh” (El Rais, 2012, hlm. 656). Oleh sebab itu, keteladanan merupakan hal-hal positif yang dapat ditiru atau dicontoh. Sejalan dengan itu, Munawwir (2007, hlm. 614) mengemukakan bahwa “yang dikehendaki dengan keteladanan di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan, yaitu keteladanan yang baik”. Dengan demikian, keteladanan merupakan perilaku/tindakan positif yang

ditampilkan oleh seseorang dan dapat ditiru oleh orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan.

Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mendidik atau mengajar yang berhubungan dengan sikap, hal ini dikarenakan pelajaran sikap dituntut adanya contoh teladan dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih bagi anak usia dini, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD) yang didominasi oleh berbagai sifat imitasinya pada apa yang didengar dan diperbuat oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Prosedur dalam pelaksanaan metode ini dilaksanakan melalui dua (2) cara, yaitu secara langsung (*direct*) dan secara tidak langsung (*non-direct*). Yang dimaksud keteladanan secara langsung adalah bahwa pendidik harus benar-benar menjadi contoh teladan yang baik pada peserta didiknya. Sedangkan keteladanan secara tidak langsung adalah dilakukan dengan cara bercerita tentang kisah para pahlawan, orang-orang sukses/besar, juga tentang riwayat para nabi dan rosul. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai teladan/panutan dalam hidupnya.

Hasil pengaplikasian keteladanan terbagi atas dua, yakni:

a) Pengaruh langsung yang tidak sengaja

Keberhasilan dari tipe keteladanan ini tergantung pada kualitas kesungguhan, penerapan, serta karakteristik yang diteladankan, seperti ilmu yang dimiliki, gaya kepemimpinan, serta keikhlasannya. Pada keadaan seperti ini pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Artinya pendidik dalam proses pembelajaran hendaknya selalu memelihara tingkah lakunya. Penggunaan metode influentif dalam pendidikan merupakan metode keteladanan yang tingkat keberhasilannya sangat diyakini dalam mempersiapkan pembentukan moral, spiritual dan sosial dari peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan contoh terbaik menurut pandangan peserta didik,

yang akan mereka ikuti/tiru seperti dalam hal sikap, tata santun dan lain sebagainya.

b) Pengaruh yang sengaja

Kadangkala peneladanan diupayakan secara sengaja. Misalnya, pendidik memberikan contoh cara membaca yang baik agar para peserta didik dapat menirunya.

Metode keteladanan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya. Kelebihan metode keteladanan, antara lain melalui:

- 1) Metode keteladanan hubungan harmonis antara pendidik dengan peserta didik dapat tercipta dengan baik;
- 2) Metode keteladanan tujuan dari pendidik yang hendak dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik;
- 3) Metode keteladanan ilmu yang di pelajari oleh pendidik, secara tidak langsung dapat diterapkan;
- 4) Metode keteladanan, memotivasi pendidik agar senantiasa berperilaku positif. Hal ini disebabkan karena perilaku pendidik akan dicontoh oleh peserta didik.

Adapun kekurangan metode keteladanan, di antaranya:

- 1) Pada proses pembelajaran, jika figur pendidik tidak baik, maka otomatis peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik itu.
- 2) Sulit diterapkan pada materi yang bersifat abstrak atau teoritis.

2) Klarifikasi Nilai

Klarifikasi nilai (*value clarification model*) merupakan sebuah pendekatan mengajar dengan cara menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu para orangtua untuk menguasai kemampuan mendengarkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan nilai yang disepakati. Nilai tersebut adalah nilai-nilai yang tumbuh di sekeliling pertumbuhan dan perkembangan anak.

Para orangtua akan memunculkan pengalamannya untuk dianalisis bersama orangtua lainnya dalam kumpulan mereka. Pengalaman tersebut mengandung perilaku dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, baik nilai yang positif maupun negatif. Bermula dari nilai inilah kemudian didiskusikan dan diklarifikasi tingkat penerimaan, penolakan, dan penerapannya bagi perkembangan prestasi dan karakter unggul anak-anaknya.

Tujuan dari pendekatan ini adalah agar kesadaran dan kemampuan orang tua tumbuh dan berkembang untuk mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta yang lainnya. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan sensitifitas kegiatan orangtua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak yang focus pada penanaman nilai nasionalisme.

Klarifikasi nilai (*value clarification model*) yang dimaksud dalam model ini adalah proses penanaman nilai nasionalisme dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu para orangtua untuk menguasai kemampuan mendengarkan, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan nilai yang disepakati.

4. Metode

a. Bercerita

Bercerita merupakan sebuah kegiatan berupa penyampaian pesan, informasi atau sebuah dongeng yang akan disampaikan/disajikan secara menarik dengan rasa menyenangkan dari seseorang kepada orang lain dan dilakukan secara lisan, serta menggunakan alat bantu ataupun tidak. Dr. Abdul Aziz dan Abdul Majid (2002:16) dalam bukunya "Mengajarkan anak lewat cerita "mengatakan" sebagai dari cerita-cerita yang ada, meliputi beberapa unsur yang negatif. Hal ini dikarenakan pembawaan cerita tersebut tidak mengindahkan nilai estetika dan norma". Mungkin dengan cerita si anak akan melakukan hal-hal buruk karena semua informasi dan peristiwa yang tercakup dalam sebuah cerita akan berdampak sekali dalam pembentukan akal, dan

norma seorang anak, baik dari segi budaya, imajenasi maupun bahasa kesehariaanya.

Seorang anak mempunyai potensi untuk segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya. hal tersebut sesuai dengan Tujuan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, (Depdiknas, PKB TK GBPKB TK 1996) yaitu untuk “melakukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya”.

Bercerita pada kegiatan PAUD merupakan suatu kegiatan penyampaian materi pembelajaran secara menarik oleh pendidik kepada anak didik. Kegiatan bercerita tersebut dapat dilaksanakan dihadapan anak didik itu sendiri atau anatar anak didik dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual.



Gambar 13 Pendidik Sedang Bercerita Pada Anak di Satuan PAUD

1) Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara penyampaian/penyajian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan berbentuk cerita dari pendidik kepada anak didik di satuan PAUD. Oleh sebab itu materi cerita yang akan disampaikan, dari awal sampai akhir harus saling hubungan yang erat dan utuh, sehingga cerita yang akan disampaikan tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Metode bercerita pada dasarnya merupakan padanan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini satuan PAUD maka dipergunakan istilah metode cerita. Untuk anak usia sekolah dan orang dewasa dipergunakan istilah metode ceramah.

2) Tujuan Bercerita

Bagi anak usia 4-6 tahun tujuan bercerita adalah agar anak:

- a) Dapat mendengarkan isi cerita yang disampaikan orang lain dengan seksama,
- b) Apabila anak tidak memahaminya, maka anak akan bertanya
- c) Menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya,
- d) Apa yang di dengar diceritakan dan diekpresikan kembali sehingga isi dari cerita tersebut dapat dipahami, didengarkan diperhatikan serta diceritakan kembali pada orang lain

3) Fungsi Bercerita

Prof. Dr Tampubolon (1991:50) menyatakan, bahwa "Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak" dapat disimpulkan bahwa fungsi bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah untuk membantu perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita, pendengaran anak difungsikan dengan baik sehingga kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata terbantu, selain itu melatih kemampuan mengucapkan kata-kata, dan merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap

perkembangan anak, karena tiap-tiap anak itu selalu berbeda dari latar belakang dan cara bagaimana ia belajar.

4) Manfaat Metode Bercerita

- a) Daya serap atau daya tangkap anak akan terlatih;
- b) Daya fikir anak akan terlatih;
- c) Daya konsentrasi anak akan terlatih;
- d) Daya imajenasi anak akan berkembang;
- e) Akan tercipta situasi yang menggembirakan, suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya;
- f) Perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien serta percakapan yang komunikatif akan terbantu.

5) Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Kelebihannya antara lain:

- a) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak;
- b) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien;
- c) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana;
- d) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah;
- e) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya;

Kekurangannya antara lain:

- a) Karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari pendidik maka anak didik menjadi pasif;
- b) Perkembangan anak dalam hal kreativitas dan kemampuan untuk mengutarakan pendapatnya kurang terasah;
- c) Tujuan pokok dari isi cerita sukar dipahami karena daya serap atau daya tangkap anak didik masih lemah dan berbeda-beda dan;
- d) Jika penyajiannya tidak menarik maka anak cepat bosan terutama.

b. Bernyanyi

Tantranurandi (2008:31) mengungkapkan metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut Otib Satibi (2005:28) berpendapat bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada. Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh. Metoda bernyanyi dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal.



Gambar 14 Pendidik Bernyanyi di Satuan PAUD

Strategi pembelajaran melalui bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi :

- 1) Akan mendatangkan sifat/rasa yang menyenangkan;
- 2) Teratasinya kecemasan;

- 3) Mengekspresikan perasaan dapat dituangkan melalui media bernyanyi;
- 4) Terbangunnya rasa percaya diri anak,
- 5) Daya ingat anak dapat terbantu,
- 6) Dapat Memunculkan rasa humor,
- 7) Dapat Membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan
- 8) Keeratan dalam sebuah kelompok akan meningkat.

Nyanyian yang sesuai untuk anak-anak, adalah antara lain :.

- 1) Dengan nyanyian, pertumbuhan dan perkembangan diri anak seperti aspek fisik, intelegensi, emosi, social dapat terbantu dengan baik.
- 2) Nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak :
 - a) Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
 - b) Menggunakan bahasa yang sederhana
 - c) Luas wilayah nada harus disesuaikan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan dari anak.
 - d) STPPA (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) menjadi acuan dalam menyusun tema lagu untuk anak

Manfaat metode bernyanyi

- a) Membuat anak aktif bergerak
- b) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya
- c) Memacu perkembangan otak anak
- d) anak dapat menikmati dan mendengar dari nyanyian
- e) Mengalami rasa senang menyanyi bersama
- f) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya
- g) Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orangtua dan guru)
- h) Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.



Gambar 15 Bernyanyi Bersama

- i) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- j) Menyanyi dapat membantu daya ingat anak
- k) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- l) Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

c. Karyawisata

Karyawisata adalah metode atau suatu cara atau bentuk pembelajaran dimana pelaksanaan atau proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lingkungan yang ada hubungannya dengan isi materi pada materi pelajaran secara langsung sehingga peserta didik dapat melihat dan mengalami langsung materi yang di sampaikan pada proses pembelajaran.

Karyawisata (*field trip*) adalah pesiar (jalan-jalan, berkeliling kota) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk mendapatkan dan melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum satuan paud.



Gambar 16 Anak Usia Dini melaksanakan Kunjungan Wisata

Metode belajar mengajar dengan karyawisata di bawah bimbingan pendidik, melakukan kunjungan ke berbagai tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. perbedaan dengan tamasya adalah terutama pergi hanya mencari liburan saja. Dengan karyawisata manusia diikat oleh tujuan dan tugas belajar.

Kelebihan dari metode karyawisata adalah : (a) anak didik dapat menjumpai dan mengamati berbagai kenyataan yang beragam secara langsung dari dekat, (b) anak didik dapat menghayati pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam satu kegiatan, (c) anak didik dapat menjawab permasalahan dan berbagai pertanyaan dengan cara melihat, mendengar, mencoba dan membuktikannya secara langsung, (d) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengar ceramah yang diberikan on the spot, (e) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan menyeluruh.

Kelemahan metode karyawisata (a) Melibatkan banyak pihak yang memerlukan persiapan matang (b) Terlalu sering mengadakan karyawisata

berakibat terganggunya kelancaran rencana pelajaran, terutama jika tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah, (c) kadang – kadang mendapat kesulitan dibidang pengangkutan, (d) Jika peserta didik merasa bingung dan sukar, terhadap tempat yang dikunjungi maka akan menimbulkan kebingungan dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan dan, (e) biaya yang dibutuhkan, relatif tinggi.

d. Pembiasaan

Secara tata bahasa, pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kata Pembiasaan menunjukkan arti proses dimana pembiasaan diartikan sebagai proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan kegiatannya dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar anak terlatih memiliki berbagai kebiasaan tertentu, yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain-lainnya.

Pembiasaan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan perilaku anak, seperti perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah pola dari individu untuk menanggapi pada situasi tertentu yang dipelajarinya, dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara untuk melakukan suatu tindakan yang teratur dan telah terpikir secara baik, dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Dalam kaitannya dengan pendekatan penanaman nilai nasionalisme pada anak usia dini, pembiasaan dapat dikatakan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik selalu berfikir, bersikap positif, bertindak sesuai dengan nilai nasionalisme. Dalam mendidik anak, pembiasaan

dilakukan untuk membina agar anak agar mempunyai berbagai sifat yang terpuji, menjauhi sifat tercela. Dengan latihan kebiasaan positif itulah yang akan membuat anak cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

5. Bentuk Kegiatan

a. Seminar

Seminar adalah suatu bentuk kegiatan dalam bentuk pertemuan yang bertujuan untuk membahas suatu permasalahan yang dilakukan secara ilmiah. Pembicara pada kegiatan seminar biasanya menampilkan seorang pembicara bahkan lebih. Para pembicara tersebut biasanya telah mempersiapkan makalah sebelum mereka tampil

Dalam seminar biasanya pembahasan berpangkal pada makalah atau kertas kerja yang sudah disiapkan dan disusun sebelumnya oleh para pembicara, dan tema pembahasan harus sesuai dengan permintaan panitia penyelenggara. Inti dari pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya akan dibahas oleh pembicara seminar secara teoritis dan jika masalah yang dibahas terlalu luas, maka biasanya akan dibagi menjadi beberapa sub pokok pembahasan.

Pada seminar terdapat moderator yang bertugas memandu jalannya acara dan biasanya moderator akan mencatat berbagai inti pembicaraan mengenai masalah yang dibahas. Seminar akan diawali dengan sebuah pembahasan mengenai pandangan umum permasalahan yang dibaca oleh moderator, sehingga nantinya tujuan dari seminar dapat terarah.



Gambar 17 Kegiatan Seminar

Pembahasan masalah pada seminar umumnya membutuhkan waktu yang lama karena bersifat ilmiah. Jadi para pembicara harus dapat mengendalikan waktu, oleh karena itu hindarilah menjelaskan hal-hal yang tidak terlalu penting. Lalu setelah pembicara menjelaskan permasalahan, maka biasanya akan di lanjutkan sesi untuk tanya jawab yang tentunya dipandu oleh moderator seminar. Setelah seluruh pertanyaan terjawab maka moderator akan menyimpulkan permasalahan yang dibahas dan menutup seminar dengan cara untuk memecahkan masalah yang dibahas.

Umumnya seminar diadakan bukan untuk menetapkan keputusan terhadap masalah yang dibicarakan. Tapi seminar diadakan untuk membahas masalah secara menyeluruh dan untuk memecahkan masalah tersebut. Mengadakan seminar akan lebih baik jika:

- 1) Adanya waktu yang cukup untuk melakukan pembahasan masalah.
- 2) Masalah sudah di rumuskan sebelumnya.
- 3) Permasalahan dipecahkan secara sistematis dan juga menyeluruh.
- 4) Ketua atau pemimpin seminar sudah memahami metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dibahas.

- 5) Anggota atau peserta seminar dapat diajak berfikir logis mengenai cara pemecahan masalah.

Seminar merupakan salah satu jenis diskusi yang tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada secara ilmiah, dan seminar biasanya sering diselenggarakan oleh akademis, baik itu lembaga akademis atau yang ditawarkan oleh sebuah organisasi komersial maupun profesional. Adapun yang terlibat dalam seminar biasanya seperti:

- 1) Penyaji.
- 2) Moderator.
- 3) *Key speaker*: pembahas utama.
- 4) Pimpinan.
- 5) Anggota atau peserta.
- 6) Tim perumus.
- 7) Pembawa acara.

Jika menyelenggarakan seminar kelas, pertama-tama susunlah organisasi pelaksanaannya. Seorang diberikan tugas untuk melakukan pembahasan secara khusus dari makalah atau kertas kerja yang sudah disiapkan. Seorang diberi tugas sebagai moderator, lalu yang lainnya diberikan tugas sebagai narasumber dan sebagai notulis yang nantinya bertugas untuk menyusun laporan. Adapun susunan acara pada seminar yang umumnya sering dibuat:

- 1) Laporan ketua.
- 2) Penyajian ketua.
- 3) Pembahasan oleh pembicara.
- 4) Diskusi atau tanya jawab.
- 5) Kesimpulan.
- 6) Penutupan.

Karena seminar salah satu bentuk diskusi, maka laporan seminar pun merupakan laporan seperti hasil diskusi. Jadi laporan seminar harus berisi mengenai hal-hal yang memang dianggap penting.

Fungsi seminar salah satunya yaitu untuk menginformasikan gagasan ataupun sesuatu yang baru kepada para peserta seminar dan berharap para peserta dapat memperoleh ilmu dan nantinya dapat dikembangkan lagi untuk menyelesaikan masalah.

Dalam model ini, seminar merupakan kegiatan pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah, yang menampilkan satu atau beberapa pembicara. Inti dari pembahasan telah ditentukan sebelumnya akan dibahas oleh pembicara seminar, materi seputar penanaman nilai nasionalisme disepakati bersama.

b. Family Gathering



Gambar 18 Kegiatan Family Gathering

Family artinya keluarga, yang merupakan sebuah lingkungan di rumah tangga, mempunyai beberapa orang yang masih memiliki pertalian darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggota yang berada dalam suatu jaringan. Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus, secara umum keluarga juga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat. *Gathering*: Mengumpulkan,

kumpulan orang. *Gathering* yang berarti berkumpul menunjukkan kegiatan yang sedang dilakukan sekelompok orang .

Family gathering merupakan kegiatan kumpul bersama keluarga yang dikemas dalam acara rekreasi, yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. *Gathering* menjadi ajang yang bertujuan untuk mengakrabkan hubungan antar peserta. Karakteristik ajang ini antara lain:

- 1) Peserta adalah peserta kelas orangtua bersama dengan anak;
- 2) Sarat dengan hiburan dan dikemas secara informal;
- 3) Adanya hubungan berkelompok yang di dalamnya ada interaksi antara orangtua dan anak
- 4) Dapat dilaksanakan *in door*/di dalam ruangan seperti aula, restoran, hotel, auditorium ataupun *out door* /di luar seperti taman, tempat rekreasi, ataupun di pantai;
- 5) Waktu pelaksanaannya bisa dihari libur atau hari biasa sesuai kesepakatan.

Maksud *Family gathering* dalam model ini adalah suatu kegiatan kumpul bersama keluarga yang dikemas dalam acara rekreasi, yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yang bertujuan untuk menamkan nilai nasionalisme serta mengakrabkan peserta dengan keluarga.

c. Pendidikan keluarga

Pendidikan keluarga merupakan usaha sadar secara naruliah dari orangtua yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar mempunyai pengetahuan, nilai, dan keterampilan sehingga mereka sanggup menghadapi tantangan hidup di masa datang.

Tujuan pendidikan keluarga adalah:

- 1) Memberikan pengalaman pertama masa anak-anak

Faktor penting dalam perkembangan pribadi anak adalah anak memperoleh pengalaman pertama. Dalam keluarga tentu interaksi pertama yang dialami seorang anak adalah interaksi dengan ibunya.

Interaksi inilah menjadi pengalaman (pembelajaran) pertama, utama, dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

2) Memberikan kebutuhan emosional anak

Pendidikan keluarga memenuhi kebutuhan emosional terutama kebutuhan rasa kasih sayang anak. Kebutuhan akan rasa kasih sayang merupakan kebutuhan dasar anak. Anak memerlukan penerimaan dari orang-orang terdekat dalam hidupnya dan itu adalah keluarga. Terpenuhinya kebutuhan emosional anak pada waktu kecil, membentuk kepribadian anak dengan rasa empati yang penting bagi anak dalam membentuk hubungan sosial di tahapan kehidupan selanjutnya.

3) Menanamkan dasar pendidikan moril

Anak belajar untuk membedakan berbagai perilaku, mana yang benar dan mana yang salah. Anak juga belajar untuk melakukan hal yang benar. Di sisi lain anak juga belajar menerima perbedaan, bahwa penilaian setiap orang bisa berbeda-beda. Anak belajar saling menghargai perbedaan dan membangun kerja sama dalam kehidupan.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial

Dalam kehidupan keluarga, anak-anak pun belajar tentang saling tolong antar keluarga, misalnya menjenguk dan menyumbang untuk saudaranya yang sakit, berbagi tanggung jawab dalam merawat rumah, bersama-sama menjaga ketertiban keluarga, dan sebagainya. Hal-hal tersebut memberikan dasar terutama memupuk berkembangnya kesadaran sosial pada anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dilalui oleh anak. Melalui keluarga ini, anak belajar sistem nilai mendasar yang kemudian melahirkan karakter diri yang melekat selama dia hidup.

6. Silabus

SILABUS

Nama PAUD :
Kegiatan : Kelas Orang tua
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 4 JP

Tema	Tujuan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pengasuhan Positif	Mengetahui bagaimana cara pengasuhan yang positif pada anak	Pola-pola pengasuhan anakzz	Kegiatan awal Menyambut orangtua Mengucapkan salam dengan 5 S Mengisi buku hadir Memberikan kartu tanda pengantar anak Kegiatan inti Pembukaan/kata sambutan Pengenalan Narasumber Penyampaian materi Pola-pola pengasuhan anak Tanya Jawab Kegiatan Penutup Berdo'a	Observasi	± 4 JAM	Narasumber

SILABUS

Nama PAUD :
Kegiatan : Kelas Orang tua
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 4 JP

Tema	Tujuan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pengasuhan di Era Digital	Mengetahui pengaruh era digital bagi perkembangan anak Mengetahui bagaimana cara pengasuhan anak di era Digital	Pengaruh era digital bagi perkembangan anak	Kegiatan awal Menyambut orangtua Mengucapkan salam dengan 5 S Mengisi buku hadir Memberikan kartu tanda pengantar anak Kegiatan inti Pembukaan/kata sambutan Penelaian Narasumber Penyampaian materi Pengaruh era digital bagi perkembangan anak Tanya Jawab Kegiatan Penutup Bedo'a	Observasi	± 4 JAM	Narasumber

SILABUS

Nama PAUD :
Kegiatan : Kelas Orang tua
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 16 JP

Tema	Sub Tema	Tujuan	Materi Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Penanaman nilai nasionalisme	1. Penanaman nilai cinta tanah air 2. Penanaman semangat kebangsaan 3. Penanaman menghargai kebhinekaan	Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orangtua dalam menanamkan nilai cinta tanah air, penanaman semangat kebangsaan, penanaman menghargai kebhinekaan pada anak	1. Penanaman nilai cinta tanah air 2. Penanaman semangat kebangsaan 3. Penanaman menghargai kebhinekaan	1. Pembukaan: ice breaking, bernyanyi lagu kebangsaan, 2. Inti : apersepsi pemaparan materi, tanya jawab, diskusi, kesimpulan, penutup 3. Pemberian Tugas	Observasi	+ 16 JAM	Narasumber

10. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema	: Pengasuhan Positif Anak Usia Dini
Materi	: Pola Pengasuhan
Alokasi Waktu	: 4 JP
Kompetensi Inti	: Menguasai praktik pengasuhan positif bagi anak usia dini (4-6 tahun) sesuai dengan dimensi pengasuhan secara tepat
Kompetensi Dasar	: Memahami jenis-jenis pola pengasuhan pada anak usia dini (4-6 tahun)
Indikator	:

- A. Menyebutkan pengertian pola pengasuhan anak usia dini
- B. Menjelaskan jenis-jenis pengasuhan pada anak usia dini.
- C. Menguraikan kelebihan dan kelemahan jenis pengasuhan pada anak usia dini.
- D. Menjelaskan kiat menjadi orangtua bijaksana.
- E. Memberikan contoh penerapan pola pengasuhan pada anak usia dini.

Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Peserta mengisi daftar hadir sebelum kegiatan dimulai
2. Instruktur mengucapkan salam pembukaan dan berdoa.
3. Instruktur dan peserta menyanyikan lagu mars pendidikan keluarga.
4. Instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Instruktur melakukan ice breaking dengan bermain jimmie surf

B. Kegiatan inti

Menyimak pemaparan materi pengertian pola pengasuhan pada anak usia dini

1. Instruktur menjelaskan mengenai pengertian pola pengasuhan anak usia dini dengan menggunakan power point
2. Instruktur menjelaskan 4 jenis pengasuhan anak usia dini
3. Peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Peserta lainnya diperbolehkan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya terlebih dahulu. Instruktur mengamati keaktifan peserta.
4. Peserta di persilahkan menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan pola pengasuhan anak dirumah masing-masing. Peserta lain diperbolehkan untuk menanggapi.
5. Peserta diperlihatkan video mengenai contoh pola pengasuhan anak

Diskusi mengenai jenis pola asuh dan kiat-kiat menjadi orangtua yang bijaksana

1. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan games grouping.
2. Peserta dibagikan lembar kerja yang berisi gambar serta pengertian mengenai pola asuh dan kita menjadi orangtua yang bijaksana.
3. Instruktur menjelaskan cara pengisian lembar kerja.

4. Peserta melakukan diskusi kelompok, sedangkan instruktur mengobservasi keaktifan peserta.
5. Peserta mempresentasikan hasil tugas kelompok mengenai pola asuh dan kiat orangtua bijaksana, kelompok lain dipersilahkan menanggapi. Instruktur mengobservasi keaktifan peserta.

Tanya jawab mengenai kelebihan dan kelemahan setiap jenis pola asuh pada anak usia dini.

1. Instruktur memberikan penegasan mengenai deskripsi pola asuh dan kiat menjadi orangtua yang bijaksana
2. Peserta dipersilakan mengemukakan pendapatnya mengenai kelebihan dan kelemahan dari setiap pola asuh yang sudah dijelaskan, peserta lain menanggapi.
3. Instruktur menuliskan kelebihan dan kelemahan yang diutarakan oleh peserta menggunakan papan tulis atau laptop.
4. Peserta dan instruktur menganalisa kelebihan dan kelemahan bersama.
5. Peserta memberikan kesimpulan mengenai pemahaman atas deskripsi, contoh, serta kelebihan dan kelemahan pola asuh pada anak usia dini, peserta lain dipersilahkan menanggapi.
6. Instruktur menegaskan akan kesimpulan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta.

C. Kegiatan Akhir

1. Instruktur melakukan penilaian secara lisan
2. Instruktur menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
3. Instruktur mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Sumber belajar : Bahan ajar membangun orangtua yang bijaksana, kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2011 dan buku pola pengasuhan anak usia dini.

Media : Power point, video, lembar observasi, dan lembar diskusi.

Penilaian : **Penilaian**

1. Jenis
 - a. Penilaian proses (keaktifan peserta)
 - b. Penilaian hasil (lisan)
2. Instrumen penilaian:
 - a. Format observasi diskusi
 - b. Format observasi presentasi
 - c. Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur
 - d. Lembar soal diskusi

Mengetahui
Ketua Program

Jayagiri, 2018
Instruktur

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Anak Usia Dini
Materi : Penanaman Nilai Cinta Tanah Air
Alokasi Waktu : 4 JP
Kompetensi Inti : Menguasai praktik penanaman nilai cinta tanah air
Kompetensi Dasar : Memahami pengertian, tujuan, cara menanamkan nilai cinta tanah air

Indikator :

1. Menyebutkan pengertian cinta tanah air
2. Menjelaskan tujuan penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini.
3. Menjelaskan cara penanaman nilai cinta tanah air .

Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab bernyanyi, dan bercerita.

Kegiatan Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Peserta mengisi daftar hadir sebelum kegiatan dimulai
2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan dan berdoa.
3. Pendidik dan peserta menyanyikan lagu tanah air.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menanyakan apa yang diketahui peserta mengenai cinta tanah air dan cara penanamannya.

B. Kegiatan inti

Menyimak pemaparan materi pengertian cinta tanah air pada anak usia dini

1. Pendidik menjelaskan mengenai pengertian cinta tanah air dengan menggunakan power point
2. Pendidik menjelaskan tujuan penanaman cinta tanah air
3. Pendidik menjelaskan cara penanaman cinta tanah air pada anak usia dini
4. Peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
5. Peserta lainnya diperbolehkan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya terlebih dahulu. Pendidik mengamati keaktifan peserta.
6. Peserta di persilahkan menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman cinta tanah air dirumah masing-masing. Peserta lain diperbolehkan untuk menanggapi.
7. Peserta diperlihatkan video mengenai contoh film cinta tanah air

Diskusi mengenai penanaman nilai cinta tanah air

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan games grouping.

1. Peserta dibagikan kartu kasus
2. Pendidik menjelaskan cara penggunaan kartu kasus.
3. Peserta melakukan diskusi kelompok, sedangkan pendidik mengobservasi keaktifan peserta.

4. Peserta mempresentasikan hasil tugas kelompok mengenai masalah dan cara penanaman cinta tanah air kelompok lain dipersilahkan menanggapi. Pendidik mengobservasi keaktifan peserta.

Tanya jawab mengenai pengalaman peserta didik dalam menanamkan nilai cinta tanah air dalam keluarga

1. Peserta memberikan kesimpulan mengenai pemahaman atas pengertian, tujuan dan cara penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini, peserta lain dipersilahkan menanggapi.
2. Pendidik menegaskan akan kesimpulan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta.

C. Kegiatan Akhir

1. Pendidik melakukan penilaian secara lisan
2. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
3. Pendidik memberikan tugas dalam bentuk lembar kerja tentang penanaman cinta tanah air dalam keluarga
4. Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Sumber belajar : Diktat penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini.

Media : Power point, video, lembar observasi, dan lembar diskusi.

Penilaian : **Penilaian**

1. Jenis
 - a. Penilaian proses (keaktifan peserta)
 - b. Penilaian hasil (lisan)
2. Instrumen penilaian:
 - a. Format observasi diskusi
 - b. Format observasi presentasi
 - c. Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur
 - d. Lembar soal diskusi

Mengetahui
Ketua Program

Jayagiri, 2019
Pendidik

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Penanaman Nilai Wawasan kebangsaan pada anak Usia Dini
Materi : Penanaman Nilai Wawasan kebangsaan
Alokasi Waktu : 4 JP
Kompetensi Inti : Menguasai praktik penanaman wawasan kebangsaan
Kompetensi Dasar : Memahami pengertian, tujuan, cara menanamkan nilai wawasan kebangsaan

Indikator :

1. Menyebutkan wawasan kebangsaan
2. Menjelaskan tujuan penanaman nilai wawasan kebangsaan pada anak usia dini.
3. Menjelaskan cara penanaman wawasan kebangsaan.

Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab bernyanyi, dan bercerita.

Kegiatan Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Peserta mengisi daftar hadir sebelum kegiatan dimulai
2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan dan berdoa.
3. Pendidik dan peserta menyanyikan lagu satu nusa satu bangsa.
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menanyakan apa yang diketahui peserta mengenai wawasan kebangsaan dan cara penanamannya.

B. Kegiatan inti

Menyimak pemaparan materi pengertian wawasan kebangsaan pada anak usia dini

1. Pendidik menjelaskan mengenai pengertian wawasan kebangsaan dengan menggunakan power point
2. Pendidik menjelaskan tujuan penanaman wawasan kebangsaan
3. Pendidik menjelaskan cara penanaman wawasan kebangsaan pada anak usia dini
4. Peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
5. Peserta lainnya diperbolehkan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya terlebih dahulu. Pendidik mengamati keaktifan peserta.
6. Peserta di persilahkan menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman wawasan kebangsaan dirumah masing-masing. Peserta lain diperbolehkan untuk menanggapi.
7. Peserta diperlihatkan video mengenai contoh film wawasan kebangsaan

Diskusi mengenai penanaman nilai wawasan kebangsaan

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan games grouping.

1. Peserta dibagikan poster wawasan kebangsaan
2. Pendidik menjelaskan cara berdiskusi.
3. Peserta melakukan diskusi kelompok, sedangkan pendidik mengobservasi keaktifan peserta.
4. Peserta mempresentasikan hasil tugas kelompok mengenai isi poster tersebut kelompok lain dipersilahkan menanggapi. Pendidik mengobservasi keaktifan peserta.

Tanya jawab mengenai pengalaman peserta didik dalam menanamkan nilai wawasan kebangsaan dalam keluarga

1. Peserta memberikan kesimpulan mengenai pemahaman atas pengertian, tujuan dan cara penanaman nilai wawasan kebangsaan pada anak usia dini, peserta lain dipersilahkan menanggapi.
2. Pendidik menegaskan akan kesimpulan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta.

C. Kegiatan Akhir

1. Pendidik melakukan penilaian secara lisan
2. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
3. Pendidik memberikan tugas dalam bentuk lembar kerja tentang penanaman wawasan kebangsaan dalam keluarga
4. Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Sumber belajar : Diktat penanaman nilai wawasan kebangsaan pada anak usia dini.

Media : Power point, video, lembar observasi, dan lembar diskusi.

Penilaian : **Penilaian**

1. Jenis
 - a. Penilaian proses (keaktifan peserta)
 - b. Penilaian hasil (lisan)
2. Instrumen penilaian:
 - a. Format observasi diskusi
 - b. Format observasi presentasi
 - c. Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur
 - d. Lembar soal diskusi

Mengetahui
Ketua Program

Jayagiri, 2019
Pendidik

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tema : Penanaman Nilai menghargai kebhinekaan pada anak Usia Dini
Materi : Penanaman Nilai menghargai kebhinekaan
Alokasi Waktu : 4 JP
Kompetensi Inti : Menguasai praktik penanaman menghargai kebhinekaan
Kompetensi Dasar : Memahami pengertian, tujuan, cara menanamkan nilai menghargai kebhinekaan

Indikator :

1. Menyebutkan menghargai kebhinekaan
2. Menjelaskan tujuan penanaman nilai menghargai kebhinekaan pada anak usia dini.
3. Menjelaskan cara penanaman menghargai kebhinekaan.

Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab bernyanyi, dan bercerita.

Kegiatan Pembelajaran :

A. Kegiatan awal

1. Peserta mengisi daftar hadir sebelum kegiatan dimulai
2. Pendidik mengucapkan salam pembukaan dan berdoa.
3. Pendidik dan peserta menyanyikan lagu dari sabang sampai merauke .
4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Pendidik menanyakan apa yang diketahui peserta mengenai menghargai kebhinekaan dan cara penanamannya.

B. Kegiatan inti

Menyimak pemaparan materi pengertian menghargai kebhinekaan pada anak usia dini

1. Peserta di persilahkan menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan penanaman menghargai kebhinekaan dirumah masing-masing. Peserta lain diperbolehkan untuk menanggapi.
2. Peserta diperlihatkan video mengenai contoh film menghargai kebhinekaan

Diskusi mengenai penanaman nilai menghargai kebhinekaan

Peserta dibagi menjadi 5 kelompok menggunakan games grouping.

1. Peserta dibagikan lembar balik menghargai kebhinekaan
2. Pendidik menjelaskan cara berdiskusi.
3. Peserta melakukan diskusi kelompok, sedangkan pendidik mengobservasi keaktifan peserta.
4. Peserta mempresentasikan hasil tugas kelompok mengenai isi poster tersebut kelompok lain dipersilahkan menanggapi. Pendidik mengobservasi keaktifan peserta.
5. Peserta dipersilahkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
6. Peserta lainnya diperbolehkan untuk menanggapi pertanyaan dari temannya terlebih dahulu. Pendidik mengamati keaktifan peserta.

Tanya jawab mengenai pengalaman peserta didik dalam menanamkan nilai menghargai kebhinekaan dalam keluarga

1. Peserta memberikan kesimpulan mengenai pemahaman atas pengertian, tujuan dan cara penanaman nilai menghargai kebhinekaan pada anak usia dini, peserta lain dipersilahkan menanggapi.
2. Pendidik menegaskan akan kesimpulan dan tanggapan yang diberikan oleh peserta.

C. Kegiatan Akhir

1. Pendidik melakukan penilaian secara lisan
2. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi minggu selanjutnya
3. Pendidik memberikan tugas dalam bentuk lembar kerja tentang penanaman menghargai kebhinekaan dalam keluarga
4. Pendidik mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Sumber belajar : Diktat penanaman nilai menghargai kebhinekaan pada anak usia dini.

Media : Power point, video, lembar observasi, dan lembar diskusi.

Penilaian : **Penilaian**

3. Jenis

- c. Penilaian proses (keaktifan peserta)
- d. Penilaian hasil (lisan)

4. Instrumen penilaian:

- e. Format observasi diskusi
- f. Format observasi presentasi
- g. Daftar pertanyaan lisan untuk instruktur
- h. Lembar soal diskusi

Mengetahui
Ketua Program

Jayagiri, 2019
Pendidik

6. Peserta Didik

Persyaratan dalam pengembangan model ini adalah:

- a. Orangtua peserta didik PAUD atau pengasuh lainnya;
- b. Bisa membaca dan menulis;
- c. Minimal usia 17 tahun.

Cara rekrutmennya melalui lembaga PAUD/ satuan pendidikan sejenis

7. Pendidik

- a. Kualifikasi pendidik:

Kualifikasi pendidik kelas orangtua setidaknya lulusan SMA/ sederajat

- b. Kompetensi:

- 1) Mempunyai pengalaman mendidik dan mengasuh anak di keluarga
- 2) Memiliki keterampilan menyampaikan materi
- 3) Menguasai materi yang akan disampaikan
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pendidikan orang dewasa

Pendidik dalam program ini diutamakan berasal dari para orangtua peserta di satuan pendidikan PAUD. Namun tidak menutup kemungkinan berasal dari para guru atau kalangan profesional kaum akademisi yang ada yang memiliki wawasan dan kemampuan berkenaan.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program terutama dalam kegiatan pembelajaran ini berupa

9. Bahan ajar

Rencana bahan ajar yang akan dikembangkan adalah diktat dengan judul:

- a) Penanaman Cinta Tanah Air
- b) Penanaman Semangat Kebangsaan pada anak usia dini
- c) Penanaman Menghargai Kebhinekaan Pada Anak Usia Dini
- d) Pengasuhan positif
- e) Mendidik Anak di Era Digital

10. Media

Rencana bahan media yang akan dikembangkan terdiri dari leaflet dan lembar balik.

11. Alat dan bahan praktek

Rencana alat dan bahan praktek yang akan dikembangkan terdiri dari lembar kerja, bahan praktek, kartu (bahan game dan simulasi).

12. Pembiayaan

Pembiayaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan keluarga ini berkaitan dengan aspek:

- a) ATK penyelenggaraan
- b) ATK peserta didik
- c) Honor pendidik
- d) Transport karyawisata
- e) Konsumsi kelas orangtua
- f) Bahan dan alat praktek
- g) Dokumentasi

13. Penilaian

Penilaian dilakukan melalui:

- a) Tes tulisan,

Test yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Test ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes tertulis yang dipilih adalah tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan kepada orangtua sebagai peserta didik sebelum pembelajaran (*pre test*) dan di akhir program pembelajaran (*post test*); (dari instrument studi pendahuluan orangtua).15 soal untuk 3 materi.

- b) Non Test, yaitu

Non tes dilakukan melalui pengamatan atau observasi, dengan cara mengumpulkan berbagai bahan keterangan. Non tes pun yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar diantaranya tingkahlaku peserta didik pada saat belajar, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi maka dilakukan pengamatan. Pengamatan ini dapat dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Contoh pedoman observasi :

Pedoman observasi

Topik diskusi :
 Kelas/semester :
 Bidang studi :
 Nama peserta didik yang diamati :

ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN			KETERANGAN
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah				
Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain				
Mengerjakan tugas yang diberikan				
Motivasi peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas				
Toleransi dan mau menerima pendapat peserta didik lain				
Tanggung jawab sebagai anggota kelompok				

C. Kelas Inspirasi

1. Standar Kompetensi Lulusan

- Anak mencapai prestasi/hasil belajar terbaik serta keinginan melanjutkan proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- Anak memahami nilai nasionalisme

2. Kurikulum

- Pengenalan bergamam profesi pada anak
- Penanaman nilai nasionalisme pada anak

3. Pembelajaran

Dilakukan dengan

- Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan adalah *Student center* (berpusat pada anak) *Student centered Learning* (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*construcivism approach*).



Gambar 19 Kegiatan Kelas Inspirasi

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri (Karsen, 2008).

b. Metode

Metode yang digunakan bukanlah hanya ceramah dari inspirator di kelas inspirasi. Metode yang digunakan adalah Bercerita, bermain peran, bernyanyi. Hal ini akan membuat kelas inspirasi menarik bagi anak usia dini.

1) Bercerita

Untuk menarik perhatian anak maka perlu menggunakan metode bercerita. Cerita yang disukai anak biasanya, Cerita yang berkaitan tentang dunia binatang. Metode yang banyak dipergunakan di satuan PAUD adalah metode bercerita, Metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD. Cerita yang dibawakan pendidik secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak PAUD. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

Sebagai salah satu strategi pembelajaran di PAUD penggunaan bercerita haruslah memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Dunia kehidupan anak PAUD harus menjadi tema isi cerita.
- b) Kegiatan bercerita harus memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan sesuai dengan dunia kehidupan anak yang penuh suka cita
- c) Kegiatan bercerita harus menjadi pengalaman bagi anak PAUD yang bersifat unik dan menarik.

Cerita dapat dikaitkan dengan profesi atau nilai nasionalisme yang akan disampaikan kepada anak.

2) Bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode mengajar dengan mendramakan/memerankan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, menekankan pada berbagai kenyataan dimana peserta didik diikutsertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Metode ini disebut juga dengan dramatisasi. Anak dapat diajak untuk bermain peran sesuai dengan tema atau profesi yang dibahas.



Gambar 20 Anak Sedang Bermain Peran

3) Bernyanyi

Menurut kamus Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun berlagu/lagu adalah bagian komponen musik pendek terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata - kata dan mengandung arti serta makna tertentu. Makna dalam sebuah lagu sangatlah berbeda-beda tergantung tujuan dibuatnya lagu tersebut. Makna dalam lagu digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat.

Narasumber kelas inspirasi dapat mengajak anak usia dini untuk bernyanyi bersama. Lagu menjadi metode yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam menanamkan nilai nasionalisme.

c. Media

Alat peraga, APE. Media yang digunakan sesuai dengan metode yang digunakan oleh narasumber. Media untuk kegiatan kelas inspirasi berupa:

- 1) Buku cerita/ boneka tangan/ boneka jari
- 2) Saound system/ mikrofon dan pengeras suara
- 3) CD dan CD player

4. Peserta Didik

Anak usia dini di satuan PAUD

5. Pendidik

Pendidik berasal dari orangtua, alumni, tokoh masarakat dengan berbagai latar belakang profesi

6. Pengelolaan

Kelas inspirasi adalah wahana yang memberikan peluang kepada anak – anak terinspirasi terhadap pengembangan akhlaq dan prestasi unggul yang ditampilkan oleh tokoh inspirator.



Gambar 21 Kegiatan Kelas Inspirasi

Inspirator dapat berasal dari kalangan orang tua atau lainnya yang bersesuaian dengan kondisi- situasi terkini. KI dilaksanakan 1 - 2 kali per semester, dan dapat berlangsung di luar ruang kelas reguler (misal: di tempat kerja inspirator). Penyelenggaraan KI dipandu dengan panduan pelaksanaan KI di Satuan PAUD (terliput: bagaimana memandu inspirator yg sulit menjelaskan pengalamannya). Panduan meliputi cara memandu inspirator. Waktu pelaksanaan KI maksimal 90 menit dengan berbagai metode (dongeng, peragaan, simulasi). Peran pemeran serta langkah-langkah pelaksanaan kelas inspirasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Langkah Penyelenggaraan Kelas Inspirasi

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Menyusun Garis Besar Kelas Inspirasi			
musyawarah penyusunan Garis Besar Kelas Inspirasi.	Lampiran Format 21	Petugas	1. Undangan; 2. Daftar hadir; 3. Notulis dan Garis Besar KI
2. Menyusun jadwal pelaksanaan KI			
a. Susun jadwal KI b. Sosialisasikan dan persetujuan jadwal dan thema	Lampiran Format 22	Tim kerja	1. Jadwal KI; 2. Daftar hadir
3. Mengkomunikasikan & mengkoordinasikan jadwal kpd para orang tua dan tokoh inspiratif terpilih;			
Mengkomunikasikan jadwal KI kepada orang tua dan tokoh inspiratif terpilih.	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas	Dokumen laporan pengkomunikasian Garis Besar dan Jadwal KI.
4. Menyusun setting (tempat & metode) pembelajaran/permainan;			
Bersama narasumber (tokoh inspiratif) susun skenario belajar/	Lampiran Format 23	Petugas	Skenario pembelajaran inspirasi.

permainan/ penampilan tokoh			
5. Melaksanakan pembelajaran/ permainan sesuai jadwal (pembukaan – pengenalan – paparan – peragaan/ simulasi apa yang dipaparkan – paparan kesimpulan)			
Tokoh inspirasi (narasumber) tampilkan “tokoh-inspirasi”	Lampiran Format 24	Petugas	Panduan/daf tar pertanyaan pemanduan kelas inspirasi.
6. Memberikan hadiah (cinderamata) kepada tokoh inspirator sebagai wujud terimakasih			
Berikan hadiah yang disiapkan sebelumnya kepada tokoh inspirasi (narasumber)	-----	Petugas	Dokumentasi hadiah.
7. Menyusun laporan singkat (KI) untuk disampaikan kepada Orang tua;			
Menyusun (mencatat) laporan singkat pelaksanaan KI.	Lampiran Format 25	Tim kerja	Dokumen laporan.

7. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang kelas
- b. Alat peraga
- c. APE

8. Pembiayaan

Biaya bersumber dari satuan pendidikan

9. Penilaian

Dilakukan melalui

- a. Penilaian terhadap anak yang dilakukan melalui tanya jawab
- b. Penilaian pada narasumber yang dilakukan oleh pendidik di satuan paud

D. Pentas Kelas

1. Standar Kompetensi Lulusan

- Menampilkan hasil karya dan prestasi anak
- Keterlibatan orangtua dari awal sampai akhir

2. Kurikulum

- Pameran hasil karya dan prestasi anak
- Penampilan anak dan orangtua
- Pemberian penghargaan pada anak, guru dan orang tua
- Peserta Didik

Terdiri dari orangtua dengan peserta didik di satuan PAUD



Gambar 22 Pentas Kelas

3. Pendidik

Dari unsur PTK di satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengarah kegiatan pentas kelas

4. Pengelolaan

Pentas kelas merupakan wadah tampilan kreatifitas kolektif keluarga (ayah-ibu-anak) yang mencipta kegembiraan dan interaksi lebih positif antar

komponen satuan PAUD. Pentas kelas dapat dilaksanakan sekali per semester dengan mengusung thema – thema kegiatan yang sesuai kondisi-situasi pelaksanaan pentas kelas. Pelaksanaan pentas kelas dipandu dengan panduan pelaksanaan PK yang memuat A to Z tentang Pentas Kelas.

Pentas kelas dilaksanakan di akhir semester dan diutamakan di dalam kampus Satuan pendidikan. Kegiatan Pentas kelas mengakomodasi kegiatan pemberian hadiah kepada semua keluarga dan semua anak dengan berbagai katagori keberhasilannya.

Peran pemeran serta langkah-langkah penyelenggaraan pentas kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Langkah Penyelenggaraan Pentas Kelas

Proses	Instrumen	Pelaksana	Indikator Keterapan
1. Menyusun desain rinci kegiatan (Thema, tujuan, peserta, panitia, tempat, waktu/jadwal, sarana, biaya);			
a. Penetapan tim kerja pendidikan keluarga b. Susun desain penyelenggaraan pendidikan keluarga c. Presentasikan desain untuk disetujui dan disahkan; *) 1 pekan pada Pekan pertama April tahun berjalan (Hari H -60)	Lampiran Format 27	Tim Kerja pendidikan keluarga .	1. Notulensi rapat 2. Dokumen SK/ST Tim Kerja pendidikan keluarga ; 3. Desain rinci yang disahkan;
2. Musyawarah semua orang tua, guru, dan pengelola (jadwal & petugas);			
a. Undangan musyawarah; b. Siapkan tempat & peralatan musyawarah; c. Pendaftaran peserta musyawarah; d. Musyawarah untuk menyepakati pelaksanaan pendidikan keluarga ;	Lihat contoh yang sudah ada	Tim Kerja	1. Daftar undangan; 2. Blanko undangan; 3. Tanda terima undangan; 4. Formulir pendaftaran;

<p>e. Susun butir – butir kesepakatan pelaksanaan pendidikan keluarga (kegiatan, waktu, petugas, biaya); *) H-55</p>			<p>5. Agenda dan notulensimusyawah; 6. Hasil musyawarah (kesepakatan)</p>
<p>3. Survey lokasi (jika di luar satuan pendidikan) dan setting tempat kegiatan (kegiatan, kumpul, konsumsi, parkir, peralatan)</p>			
<p>a. Petugas (surveyor) menyiapkan pendidikan keluarga catatan aspek-aspek yang perludisurvey; b. Melaksanakan pensurveyan lokasi c. Membuat denah/petalokasi sesuai keperluan (kegiatan, kumpul-kumpul, konsumsi, paker, simpan peralatan). *) H -50</p>	<p>Lampiran Format 27</p>	<p>Tim surveyor</p>	<p>1. Surat tugas tim surveyor; 2. Dokumen panduan survey; 3. Dokumen laporan singkathasil survey.</p>
<p>4. Penyelenggaraan susunan panduan & surat undangan pendidikan keluarga</p>			
<p>a. Tim Kerja pendidikan keluarga menyusun panduan pelaksanaan (termasuk agenda) pendidikan keluarga, dan kartu undangan; b. Memusyawarahkan dan memperbaiki panduan; c. Melaporkan dan meminta pengesahan panduan kepada KaSatuan pendidikan . *) H -45.</p>	<p>Lihat contoh yang sudah ada.</p>	<p>Tim Kerja</p>	<p>1. Dokumen panduan pelaksanaan pendidikan keluarga ; 2. Kartu undangan; 3. Dokumen agenda, daftar hadir, notulensi, dan hasil musyawarah; 4. Dokumentasi pengesahan panduan.</p>

5. Melayani pendaftaran & pembayaran (jika ada iuran);			
<p>a. Petugas pendaftaran menyiapkan pendidikan keluarga diri, tempat, dan perlengkapan pendaftaran;</p> <p>b. Mencatatkan peserta pendidikan keluarga (peserta didik serta ayah dan ibu) dan menerima sumbangan/iuran;</p> <p>c. Melaporkan hasil pendaftaran kepada Tim Kerja pendidikan keluarga ;</p> <p>*) Hari H -30 hingga H -3.</p>	Lihat contoh yang sudah ada	Petugas pendaftaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen pendaftaran; 2. Dokumen catatan keuangan; 3. Dokumen tasi laporan hasil pendaftaran.
6. Musyawarah (rapat) konsolidasi akhir panitia;			
<p>a. Ka Satuan pendidikan mengundang Tim Kerja untuk musyawarah (konsolidasi) akhir;</p> <p>b. Tim Kerja melaksanakan musyawarah (memeriksa kesiapan dan memperbaiki semua dokumen persiapan pendidikan keluarga</p> <p>*) Hari H -15.</p>	Lihat contoh yang sudah ada	Tim Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daftar undangan; 2. Blanko undangan; 3. Tanda terima undangan; 4. Dokumen daftar hadir; 5. Dokumen agenda, notulensi, dan hasil musyawarah;
7. Pelaksanaan Pentas Kelas;			
<p>a. Tim Kerja memeriksa kesiapan lapangan (lokasi) pendidikan keluarga ;</p> <p>b. Tim Kerja memobilisasi petugas, peserta, dan pihak lainnya;</p> <p>c. Melaksanakan pendidikan keluarga sesuai agenda yang telah disusun;</p> <p>*) Hari H.</p>	<p>Lampiran Format 28</p> <p>Lampiran Format 30</p>	Tim Kerja dan mitra.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen daftar periksa; 2. Dokumen rundown; 3. Dokumentasi pendidikan keluarga;

8. Pemberian apresiasi dan hadiah kepada semua keluarga, peserta didik, guru, pengelola;			
<p>a. Tim Kerja pendidikan keluarga menyiapkan dan mengemas hadiah dan piagam/sertifikat sesuai kategori prestasi;</p> <p>b. Menyiap pendidikan keluarga penerima dan pemberi (penyerahan) hadiah & sertifikat;</p> <p>c. Melaksanakan acara pemberian apresiasi.</p> <p>*) Hari H</p>	;	Petugas pengaturan apresiasi/hadiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen daftar penerima – penyerahan hadiah; 2. Dokumentasi acara apresiasi. 3. Copy sertifikat/piagam.
9. Pemantauan dan pengamatan Pentas Kelas;			
<p>a. Tim Kerja pendidikan keluarga menyiapkan panduan & instrument pemantauan/pengamatan pendidikan keluarga ;</p> <p>b. Mengorientasi petugas pemantau;</p> <p>c. Petugas melaksanakan pemantauan/pengamatan;</p> <p>d. Petugas melaporkan hasil pemantauan/pengamatan kepada Tim Kerja pendidikan keluarga</p> <p>*) Hari H hingga H +5.</p>	Lampiran Format 31	Tim Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen panduan & instrument pemantauan; 2. Agenda dan syllabus orientasi; 3. Dokumentasi pelaksanaan pemantauan; 4. Dokumen laporan pemantauan.

5. Sarana dan Prasarana

- a. Panggung dan aksesorisnya
- b. Sound system
- c. ATK
- d. Dokumentasi

6. Pembiayaan

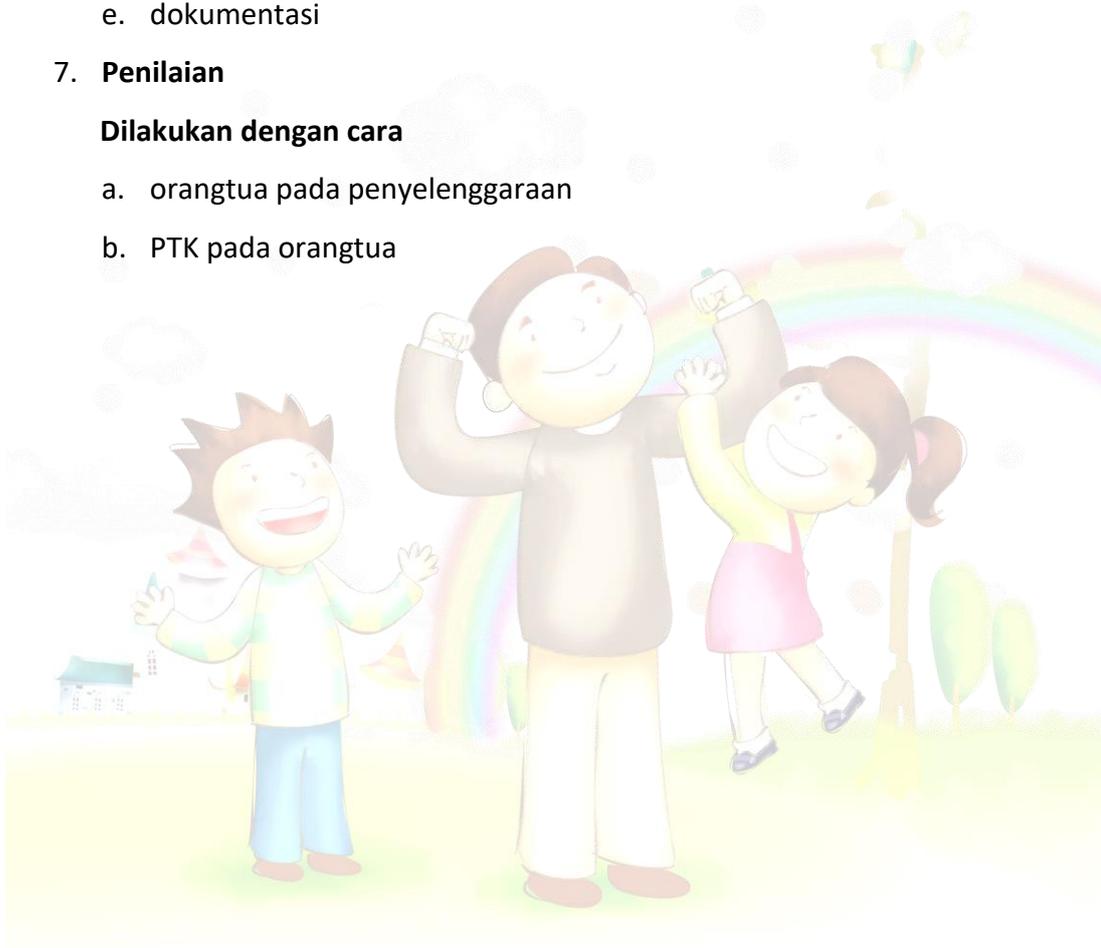
Berasal dari paguyuban orangtua dan satuan PAUD
unsur yang di biyai adalah

- a. Piagam
- b. piala
- c. hadiah-hadiah
- d. panggung dan aksesorisnya
- e. dokumentasi

7. Penilaian

Dilakukan dengan cara

- a. orangtua pada penyelenggaraan
- b. PTK pada orangtua



BAB IV PENJAMINAN MUTU

Penjaminan mutu dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan terdiri dari:

A. Pemantauan/Monitoring

Pemantauan merupakan tahapan dalam penilaian secara deskriptif, untuk mengidentifikasi dan/atau mengukur suatu pengaruh dari kegiatan yang sedang berlangsung (*on-going*) tanpa mempermasalahkan suatu hubungan kausalitas. (Wollman, 2003:6). Pemantauan program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memastikan keefektivitasan dari penyelenggaraan program pendidikan keluarga di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Pemantauan dilakukan melalui dua jenis:

1. Pemantauan internal oleh kepala sekolah
2. Pemantauan eksternal oleh pengawas atau penilik pada lembaga PAUD.

Dalam kegiatan pemantauan yang dipantau yaitu program pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan pada kegiatan pertemuan wali kelas dengan orangtua, kelas orangtua, kelas inspirasi dan pentas kelas.

Pemantauan dilakukan dengan teknik :

1. Observasi;

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak.

Instrumen pemantauan :

No	Item	Butir Periksa	Kesesuaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Hari Pertama Masuk Sekolah				
	Undangan dari sekolah untuk orang tua	Diterima orang tua seminggu atau lebih sebelum pelaksanaan			

No	Item	Butir Periksa	Kesesuaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Undangan menyebutkan tempat, waktu dan agenda yang jelas			
		Undangan memakai kop surat, dan ditandatangani kepala sekolah			
	Acara Hari Pertama Masuk Sekolah	Orang tua diminta sekolah mendampingi/ mengantarkan anak datang ke sekolah			
		Orang tua mengisi daftar hadir			
		Orang tua dipersilakan duduk pada tempat yang disediakan			
		Acara dimulai tepat waktu			
		Susunan acara berlangsung berurutan			
		Sambutan singkat dan sederhana			
		Perkenalan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, komite sekolah dengan orang tua			
		Program sekolah disampaikan dengan jelas			
		Tanya jawab diberikan cukup waktu			
		Penutupan Hari Pertama Masuk Sekolah	Tindak lanjut pertemuan disampaikan dengan jelas		
2	Pertemuan Wali kelas dengan orang tua				
	Agenda pertemuan	Pertemuan merupakan lanjutan kegiatan hari pertama masuk sekolah			

No	Item	Butir Periksa	Kesesuaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
		Wali kelas menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan			
		Materi pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik			
		Selama setahun dilaksanakan 2 kali pertemuan			
	Paguyuban Kelas	Dibentuk paguyuban kelas/orang tua			
		Disusun kepengurusan paguyuban kelas/orang tua			
		Wali kelas dan Orang tua menuliskan nomor telpon yang bisa dihubungi			
	Program Paguyuban	Disusun program paguyuban			
		Orang tua mengusulkan program paguyuban			
		Program paguyuban disepakati bersama			
3	Kelas Orang Tua				
	Jadwal	Waktu kelas orang tua ditetapkan dengan jelas			
		Materi dipilih sesuai kebutuhan orang tua			
		Narasumber ditetapkan sesuai keahlian/materi			
	Penanggung jawab	Paguyuban kelas menjadi penanggung jawab			

No	Item	Butir Periksa	Kesesuaian		Keterangan
			Ya	Tidak	
4	Kelas Inspirasi				
	Jadwal	Waktu kelas inspirasi ditetapkan dengan jelas			
		Materi dipilih sesuai kebutuhan peserta didik			
		Narasumber ditetapkan sesuai keahlian/materi			
		Narasumber adalah orang tua peserta didik			
Penanggung jawab	Paguyuban kelas menjadi penanggung jawab				
Pentas Kelas					
5	Jadwal	Waktu pentas kelas ditetapkan dengan jelas			
		Kegiatan melibatkan orang tua, peserta didik dan guru			
	Penanggung jawab	Paguyuban kelas menjadi penanggung jawab			

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses kegiatan untuk memperoleh informasi/keterangan yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan terkait program Pertemuan sekolah dengan orangtua, Kelas orangtua, Kelas Pentas, dan Kelas inspirasi.

NO.	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN
A.	Apa yang dilakukan dalam tahap perencanaan	
B.	Apa yang dilakukan pada pelaksanaan	
C.	Apa masalah yang dihadapi	

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses analitis menggunakan metodologi sosial-ilmiah untuk melihat apakah sebuah intervensi kebijakan (program, kegiatan) mengakibatkan output atau hasil tertentu. (King et al, 1987:17). Evaluasi program pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan dilakukan untuk mengetahui keefektipan daripenerapan program dan kemitraan terkait dengan tujuan yang akan dicapai, baik di keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat atau komite sekolah.

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pemantauan, melalui proses membandingkan antara realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi dilaksanakan pada saat proses dan akhir pelaksanaan kegiatan program.

1. Evaluasi Diri Keluarga

Perubahan perilaku yang diharapkan dari pembinaan pendidikan keluarga pada lingkup keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan perilaku anak terkait dengan karakter baik dan budaya prestasi, serta nilai nasionalisme
- b. Perubahan perilaku keluarga.

2. Evaluasi Diri Satuan Pendidikan

Evaluasi diri harus dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di satuan pendidikan karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan satuan pendidikan sebagai dasar pembinaan. Evaluasi diri terhadap satuan pendidikan terdiri

dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penanaman nilai nasionalisme.

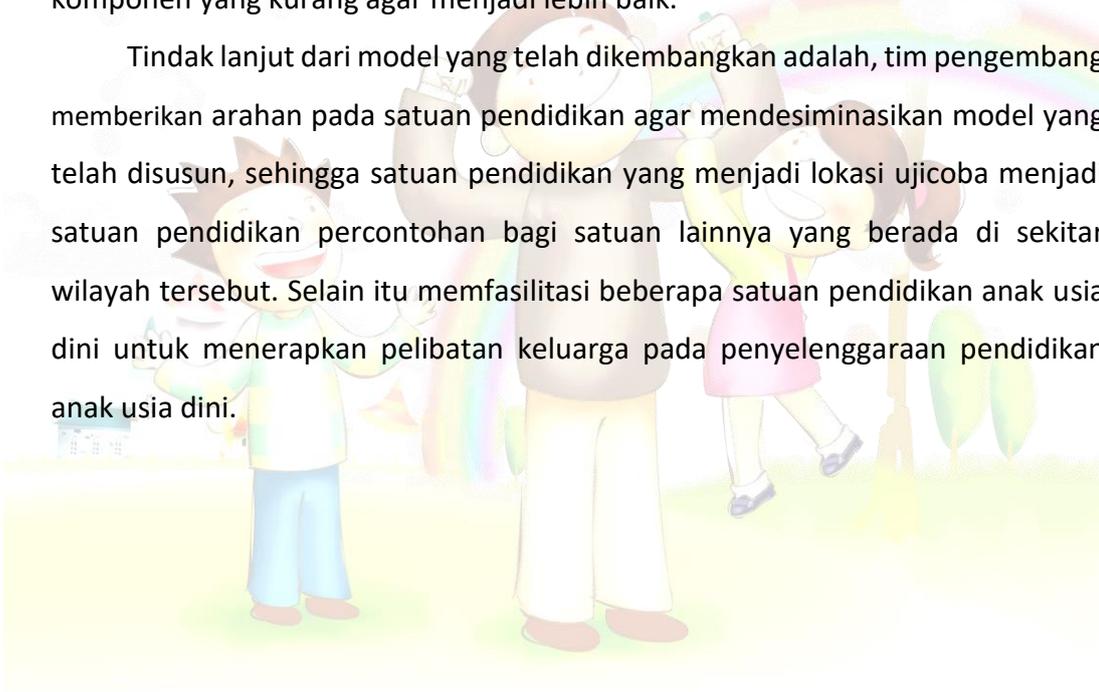
3. Evaluasi Diri Masyarakat

Evaluasi diri harus dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di masyarakat karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan peserta didik sebagai dasar pembinaan.

C. Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah mengambil tindakan untuk langkah-langkah selanjutnya, dengan cara mengkaji hasil kegiatan pemantauan dan evaluasi. Tujuan dari tindak lanjut adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan komponen yang kurang agar menjadi lebih baik.

Tindak lanjut dari model yang telah dikembangkan adalah, tim pengembang memberikan arahan pada satuan pendidikan agar mendesiminasikan model yang telah disusun, sehingga satuan pendidikan yang menjadi lokasi ujicoba menjadi satuan pendidikan percontohan bagi satuan lainnya yang berada di sekitar wilayah tersebut. Selain itu memfasilitasi beberapa satuan pendidikan anak usia dini untuk menerapkan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prosedur pengembangan model pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD dalam penanaman nilai nasionalisme mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat nomor 2 tahun 2016 tentang petunjuk teknis pengembangan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, sudah dilaksanakan secara sistematis, yang diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan pengembangan model, penyusunan rancangan model, ujicoba model, review hasil ujicoba model, sampai pada penyusunan master model dan laporan akhir pengembangan model.

Produk model yang dihasilkan meliputi 1 (satu) naskah model, 3 bahan ajar dan 4 (tiga) media sebagai berikut:

1. Model Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD dalam penanaman nilai nasionalisme
2. Diktat Penanaman Cinta Tanah Air
3. Diktat Penanaman Semangat Kebangsaan
4. Diktat Penanaman Menghargai Kebhinekaan
5. Media Kartu diskusi
6. Media Poster
7. Media Lembar Balik

Hasil uji t sampel berpasangan dengan jumlah sampel sebesar $n=50$ responden menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 68,98; sedangkan rata-rata Post Test sebesar 80,46 dengan rata-rata selisih antara Pretest dan Post Test sebesar 11,48. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan uji t di atas di peroleh nilai thitung sebesar 9,773. Nilai ttabel dengan $df = n - 2 = 48$, pada taraf signifikansi 0,05 di peroleh ttabel sebesar 2,011. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($thitung = 9,773 > ttabel = 2,011$) dengan nilai Sig. $T <$

dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai Pretest dengan nilai Post Test pada kelompok perlakuan.

Dengan Sig. $T < \alpha = 0,05$, dan $t_{hitung} = 9,773 > t_{tabel} = 2,011$, sehingga $\delta \neq 0$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelibatan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman nilai nasionalisme pada penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan kegiatan pengembangan model. Semoga karya kecil ini menjadi inspirasi bagi semua insan-insan peduli pendidikan keluarga dalam mendidik, mengasuh anak usia dini untuk tumbuhnya generasi berkarakter dan berbudaya prestasi.

B. Saran

Mengingat model yang telah dihasilkan baru diujicobakan secara terbatas pada 4 satuan PAUD, maka diperlukan kegiatan ujicoba dalam skala yang lebih luas pada lokasi-lokasi yang memiliki kesamaan karakteristik dengan lokasi ujicoba sebelumnya. Ujicoba lebih luas ini penting untuk dilaksanakan sebagai medium bagi pengukuran kelayakterapan model. Selain itu ujicoba lebih luas juga berfungsi menyempurnakan jumlah dan kualitas produk model, sehingga benar-benar menjadi panduan yang siap digunakan oleh satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2018. Petunjuk teknis pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2018. Petunjuk teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Petunjuk Teknis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Jakarta
- Kartawisastra H. Una, Strategi Klarifikasi Nilai, 1980 Jakarta: P3G Depdikbud, Sujiono, Y.N. (2009). Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta. Indeks
- M. Sastrapratedja, Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000, 1993 Jakarta: PT. Grasindo,
- Sutarjo Adisusilo, JR. Pembelajaran Nilai Karakter, 2012 Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Sujiono Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta : PT. Indeks
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)
- Arti Nasionalisme bagi bangsa Indonesai, 15 febuari 2019 <https://www.kompasiana.com/oktina21/57ccc79e9b9373ec4017f20f/arti-nasionalisme-bagi-bangsa-indonesia>
- Konsep Dasar Pemantauan dan Evaluasi. Kumorotomo, Wahyudi. 15 Feb 2019 www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf .
- Metode Keteladanan. 15 Feb 2019 <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2018/10/metode-keteladanan.html>
- Pengertian Globalisasi 15 Feb 2019 <https://www.romadecade.org/pengertian-globalisasi/#>
- Pembelajaran Orang Dewasa 15 Feb 2019 <https://fairuzelsaid.wordpress.com/2011/12/01/pembelajaran-orang-dewasa-andragogi/>



**CONTOH BIODATA NARASUMBER KELAS INSPIRASI/KELAS ORANGTUA
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

A Nama :

B Orangtua Dari :

C Tempat Tanggal Lahir :

D Pekerjaan :

E Alamat :

F Materi :

G Kesan Berpartisipasi :

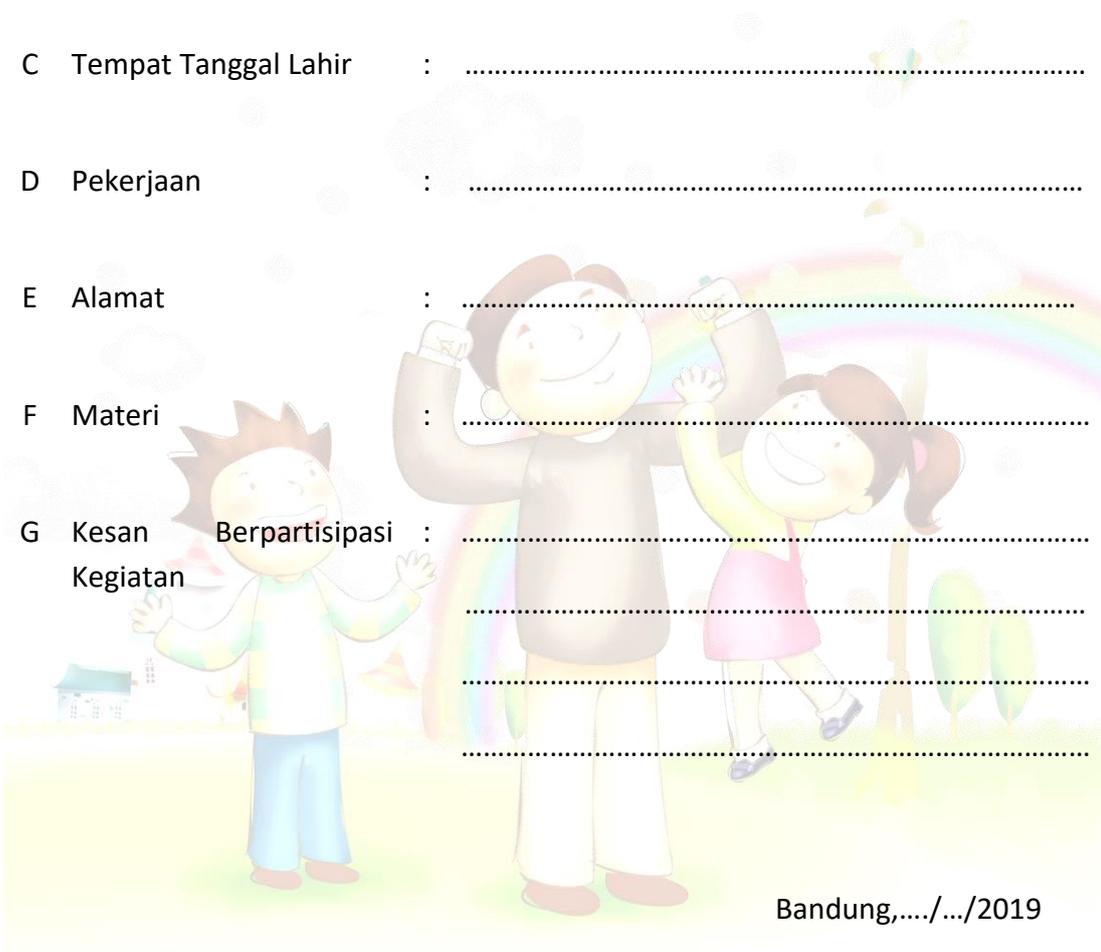
Kegiatan :

.....

.....

.....

.....



Bandung, .../.../2019

(-----)

**CONTOH BIODATA NARASUMBER KELAS ORANG TUA/KELAS INSPIRASI
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

A Nama :

B Orangtua Dari :

C Tempat Tanggal Lahir :

D Pekerjaan :

E Alamat :

F Materi :

G Kesan Berpartisipasi :

Kegiatan

.....
.....
.....
.....

Bandung,..../.../2019

(-----)

**CONTOH CATATAN HASIL KEGIATAN KELAS ORANGTUA/INSPIRASI
PELIBATANARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

Bentuk dan Jenis Kegiatan :

Hari/Tgl Kegiatan :

Tempat Kegiatan :

Pencatat Kegiatan :



**CONTOH SKENARIO PEMBELAJARAN KELAS INSPIRASI
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

Tema : Sukses menjadi seorang polisi

Tujuan : setelah selesai menerima materi, peserta

1. Mempunyai semangat untuk belajar lebih sungguh-sungguh:
2. Memiliki sikap keteladanan dan kedisiplinan
3. Memiliki cita-cita dan gagasan jauh ke depan

Waktu : 120 menit

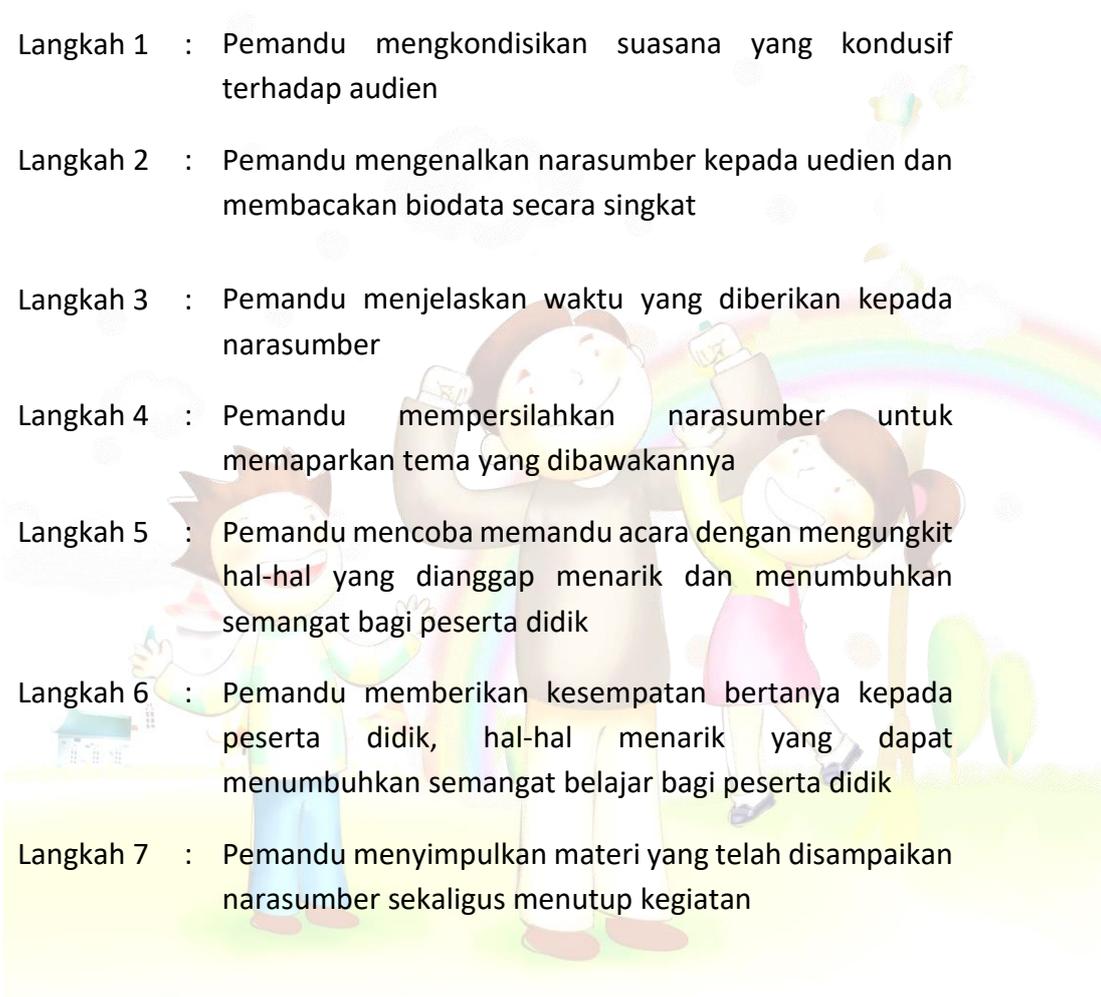
Metode : Ceramah dan tanya jawab

Media : Infokus, alat peraga

Langkah – Langkah Kegiatan

1. Perkenalan
2. Menceritakan pengalaman sebelum menjadi polisi
3. Cara-cara/kiat, sikap, yang dilakukan agar menjadi polisi
4. Pengalaman setelah menjadi polisi
5. Tanya Jawab dengan peserta

CONTOH PANDUAN FASILITASI UNTUK MEMANDU TOKOH INSPIRASI

- 
- Langkah 1 : Pemandu mengkondisikan suasana yang kondusif terhadap audien
- Langkah 2 : Pemandu mengenalkan narasumber kepada uedien dan membacakan biodata secara singkat
- Langkah 3 : Pemandu menjelaskan waktu yang diberikan kepada narasumber
- Langkah 4 : Pemandu mempersilahkan narasumber untuk memaparkan tema yang dibawakannya
- Langkah 5 : Pemandu mencoba memandu acara dengan mengungkit hal-hal yang dianggap menarik dan menumbuhkan semangat bagi peserta didik
- Langkah 6 : Pemandu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, hal-hal menarik yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik
- Langkah 7 : Pemandu menyimpulkan materi yang telah disampaikan narasumber sekaligus menutup kegiatan

**CONTOH SUSUNAN ACARA
PERTEMUAN WALI KELAS DENGAN ORANGTUA
TAHUN AJARAN 2019-2020**

1. Pembukaan
2. Sambutan sekaligus perkenalan
3. Pembentukan paguyuban orangtua
4. Tanya jawab
5. Doa
6. Penutup



**CONTOH NARASI SERTIFIKAT
ORANG TUA YANG BERPARTISIPASI AKTIF DALAM PROGRAM
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

**PIAGAM PENGHARGAAN
KEPADA ORANGTUA PESERTA DIDIK**

Dengan menyampaikan rasa syukur tak terhingga, segenap pimpinan dan seluruh staf satuan PAUD.....

**MENGUCAPKAN TERIMA KASIH
Kepada:**

Orangtua dari ananda.....kelas.....
Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan

**SEMOGA SETIAP PERTISIPASI YANG TELAH DIBERIKAN MENDAPATKAN BALASAN
DARI TUHAN YANG MAHA ESA DENGAN SEGALA KEBAIKAN YANG BERLIPAT GANDA
DAN MEMBAWA KEBAIKAN PADA KELUARGA SERTA ANANDA DALAM MERAHAIH
PRESTASI SELANJUTNYA**

**HORMAT KAMI
Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini**

.....

**CONTOH JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM
PELIBATAN KELUARGA PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN
DI SATUAN PAUD DALAM PENANAMAN NILAI NASIONALISME**

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Materi
1.	Hari Pertama Masuk Sekolah	Senin, 17 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan murid barudan orang tua 2. Mensosialisasikan program pemerintah agar orang tua dapat meluangkan waktunya untuk mengantar hari pertama anak masuk sekolah 3. Membuat komitmen bersama antara orang tua dan pihak sekolah
2.	PWKDOT	Jum'at, 21 Juli 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Visi, Misi, dan program Sekolah 2. Menampung aspirasi pihak orang tua untuk sekolah
3.	Kelas Orang Tua	Jum'at, 04 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui konsep tumbuh kembang anak dan hambatan-hambatan dalam tumbuh kembangnya melalui deteksi dini tumbuh kembanganak 2. Sosialisasi munisasi Campak Rubella
		Kamis, 10 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pola-pola pengasuhan anak "pengasuhan yang positif pada anak."
		Jum'at, 25 Agustus 2019	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal jenis-jenis komunikasi 5. Tips berkomunikasi efektif
		Jum'at, 08 Sept 2019	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pengaruh era digital bagi perkembangan anak
		Jum'at, 06 Oktober 2019	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menanamkan wawasan kebangsaan pada anak
		Rabu, 18 Oktober 2019	<ol style="list-style-type: none"> 8. Menanamkan cinta tanah air pada anak
		Kamis, 26 Oktober 2019	<ol style="list-style-type: none"> 9. Menanamkan sikap kebhinekaan pada anak
4.	Kelas Inspirasi	Rabu, 16 Agustus 2019	<p>Mengetahui apa dan бага imana profesi polisi Bagaimana cara menjadi polisi Mengenal atribut polisi Mengenal tugas polisi</p>

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan	Materi
			Cara berlalulintas Cara menyebrang jalan supaya aman 1. Rambu-rambu lalulintas
		Jum'at, 15 September 2019	Mengenal profesi doter gigi menjaga kesehatan mulut dan gigi Berani kedokter gigi
5.	Pentas Kelas	Sabtu, 28 Oktober 2019	Menumbuh kembangkan rasa kekeluargaan, keberanian dan memupuk rasa percaya diri anak dan orang tua, serta motivasi untuk dapat tampil mengekspresikan ide dan gagasannya melalu ikegiatan menar ibersama, menyanyi, peragaan busana, gerak dan lagu diatas pentas.

